

**DAKWAH PESANTREN ANWARUL QURAN TERHADAP
MASYARAKAT DI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Datokarama Palu*

Oleh :

NURAFNI BISINDA

NIM: 17.4.14.0022

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka gelar dan skripsi yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 20 Januari 2022
Penyusun,

Nurafni Bisinda
NIM: 17.4.14.0022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini Berjudul “**Dakwah Pesantren Anwarul Quran terhadap Masyarakat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu**” Oleh Mahasiswa atas nama : NURAFNI BISINDA Nim:174140022 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat dan dapat di ajukan untuk diseminarkan.

Palu, 20 Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Adam M.Pd., M.Si
NIP.19691231 199503 1 005

Hairuddin Cikka, S.Kom.I.,M.Pd.I
NIP.19881230 2019031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara NURAFNI BISINDA, NIM : 17.4.14.0022, dengan Judul “DAKWAH PESANTREN ANWARUL QURAN TERHADAP MASYARAKAT DI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 8 Februari 2022 yang bertepatan dengan tanggal 7 Rajab H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Taufik, S.Sos.I., MS.I	
Penguji/Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Penguji/Pembimbing II	Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.	

Mengetahui :

Kepala Prodi
Pengembangan Masyarakat Islam

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd
NIP. 19690605 200501 1 011

Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَعْلَى شَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ، وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dakwah Pesantren Anwarul Quran Terhadap Masyarakat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang turut membantu memberikan saran, masukan, semangat. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Jasib Bisinda dan Ibunda tersayang Mukmina Mandola yang telah memberikan dukungan, nasihat dan do'a yang tiada henti-hentinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd beserta unsur pimpinan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. yang memberikan berbagai kebijakan kepada penulis selama perkuliahan.

3. Bapak Dr. H. Lukman Thahir, M.Ag. selaku Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang memberikan pengetahuan dan memfasilitasi kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan Ibu Yulia, S.Pd.,M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan motivasi dan saran yang membangun kepada penulis.
5. Bapak Dr.Adam, M.Pd.,M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Khairuddin Cikka, S.Kom.I.,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan semangat serta bimbingannya kepada penulis.
6. Dosen-dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan penanggung jawab akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
7. Ust Aliasyadi Selaku Pimpinan Pesantren Anwarul Quran Kota Palu, yang telah memberikan masukan, semangat dan saran kepada penulis.
8. Ibu Mayyadah, selaku Pembina Pesantren Anwarul Quran Kota Palu yang telah memberikan arahan serta dan tak henti-hentinya memberikan bimbingannya kepada penulis.

9. Ust Darlis, Pembina Pesantren Anwarul Quran Kota Palu yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua kakak, Fatra Bisinda dan Sultan Nasyirah Bisinda, yang telah banyak memberikan motivasi, arahan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dipesantren Anwarul Quran Kota Palu, seluruh Santriwati yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan dikampus tercinta UIN Datokarama Palu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang sebesar-besarnya kepada Bapak, Ibu dan Saudara atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Aamiin.

Palu, 20 Januari 2022

Nurafni Bisinda
NIM. 17.4.14.0022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. konsep Tentang Dakwah.....	12
1. Pengertian Dakwah.....	12
2. Dasar Hukum Dakwah.....	14
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	16
C. Pesantren.....	19
1. Pengertian Pesantren.....	19
2. Sejarah Pesantren.....	21
3. Perkembangan Pesantren.....	26
D. Masyarakat.....	31
1. Pengertian Masyarakat.....	31
2. Masyarakat Kota dan Desa.....	32
E. Peran Dakwah Dalam Pembinaan Umat.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pesantren Anwarul Quran Kota Palu	
1. Gambaran Umum Pesantren Anwarul Quran Kota Palu.....	47
2. Dana Pesantren.....	52
3. Visi Dan Misi Pesantren Anwarul Quran Kota Palu	53
B. Dakwah Pesantren Anwarul Quran Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.....	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Pesantren Anwarul Quran.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel.1 Penerimaan Santriwan/Wati Per Tahun
2. Tabel.2 Tingkat Pendidikan Santriwan/Wati PesanQu

DAFTAR GAMBAR

3. Gambar Depan Pesantren Anwarul Quran Kota Palu
4. Gambar Mesjid, Tempat tinggal Pengasuh dan Asrama
Santriwati Pesantren Anwarul Quran Kota Palu
5. Gambar Menu Jumat Berkah.....
6. Gambar Pembagian makanan kepada Jamaah Sholat Jumat
7. Gambar Jamaah menikmati hidangan
8. Gambar Pemilahan Sampah oleh Santriwan/Wati Pesantren
Anwarul Quran Kota Palu
9. Gambar tempat Pengajian Santri TPQ Cahaya Ummi 1,2,3,4,5 dan 6
10. Wawancara Ust Aliasyadi Pimpinan Pesantren Anwarul Quran
Kota Palu
11. Wawancara Ust Darlis Pengasuh Pesantren Anwarul Quran
Kota palu
12. Wawancara Santri Pesantren Anwarul Quran Kota Palu
13. Wawancara dengan Pak Ahli penerima sembako santri peduli
14. Wawancara dengan Ibu Alwida penerima sembako santri peduli
15. Wawancara dengan Ibu Zainab penerima sembako santri peduli
16. Wawancara dengan Ibu Nurma penerima sembako santri peduli
17. Wawancara dengan ibu kholifah orang tua santri TPQ.....
18. Wawancara dengan Pak Karim Jamaah Jumat berkah.....

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
5. Surat izin Penelitian untuk Pesantren Anwarul Quran Kota palu
6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pesantren Anwarul Quran Kota Palu
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Daftar riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nurafni Bisinda
NIM : 17.4.14.0022
Judul Skripsi : DAKWAH PESANTREN ANWARUL QURAN TERHADAP
MASYARAKAT DI KELURAHAN KABONENA
KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU

Skripsi ini berjudul “Dakwah Pesantren Anwarul Quran Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu”. Berkenaan dengan hal itu, maka rumusan masalah dalam skripsi ini ialah. Bagaimana dakwah Pesantren Anwarul Quran terhadap Masyarakat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu serta apa faktor pendukung dan penghambat Dakwah Pesantren Anwarul Quran tersebut. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Dakwah Pesantren Anwarul Quran Terhadap masyarakat di Kelurahan kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Pesantren Anwarul Quran dalam melakukan Dakwahnya terhadap masyarakat Kelurahan Kaonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dakwah Pesantren Anwarul Quran terhadap masyarakat berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan meningkatkan keimanan pada kelompok masyarakat, dengan upaya dakwah aksi berupa santri peduli, Jumat Berkah, Pemilahan Sampah dan Taman Pengajian Quran. Sedangkan hambatan dalam Berdakwah yang ditemui oleh Pesantren Anwarul Quran diantaranya adalah Kurangnya dana untuk melakukan aksi-aksi dakwah tersebut, sehingga pihak Pesantren harus mengumpulkan donatur dan membuat pamflet infaq dan sedekah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam, dalam catatan sejarah berkaitan dengan proses penyebaran dakwah Islam periode awal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Nabi mengembangkan dakwah di Kota Mekkah selama 13 tahun, dan di Kota Madinah selama kurang lebih 10 tahun bersama sahabatnya. Setelah Nabi meninggal, dakwah dilanjutkan oleh sahabat Nabi. Yaitu, Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abu Thalib ke negeri-negeri jauh termasuk di China dan India. Lantas pedagang-pedagang dari Gujarat itu masuk ke Indonesia mengembangkan dakwahnya. Setelah itu muncullah Walisongo, Walisongo mengembangkan dakwah disekitaran Jawa dan Sumatera. Setelah itu, Ia masuk di pelosok-pelosok lagi di tanah air, termasuk di Kota Palu.¹

Agama Islam di Sulawesi Tengah dibawah oleh seorang ulama yang bernama Datu Karama atau Abdullah Raqiy pada sekitar tahun 1650² dengan mengamalkan agama Islam Secara Mitologis.³ Kedatangan Datu Karama atau Abdullah Raqiy telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Palu, khususnya menyangkut kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Sulawesi Tengah. Dimana, masyarakat bersedia memeluk agama islam yang dibawa oleh Datu Karama. Peristiwa tersebut diyakini masyarakat Kaili sebagai kejadian keramat, sehingga Abdullah Raqiy digelar “Datu

¹ Haliadi, dan Syamsuri, *Sejarah Islam di Lembah Palu* (Q-Media; Yogyakarta, 2016), 1.

² Ibid, 5.

³ Ibid, 6.

Karama”.⁴ Ajaran yang pertama kali disampaikan oleh Abdullah Rapiy ketika mengajarkan agama Islam di lembah Palu adalah cara berbusana karena pada saat itu masyarakat pada umumnya berpakaian dari kulit kayu. Ajaran ini ternyata mampu menarik simpati masyarakat sehingga mau masuk islam. Setelah itu barulah ia mengajarkan akhlak, mengaji, sholat, dan sebagainya.⁵ Selanjutnya, disusul oleh Guru Tua, maka berkembanglah Dakwah Agama Islam. Setelah itu menyusul dalam institusi sosialisnya untuk mengembangkan dakwah dan Pesantren-pesantren di kota Palu, Seperti Pesantren Alkhairaat, dalam rangka membina umat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan dan sikap positif lainnya. Modal inilah yang diharapkan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.⁶

Secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik didalam maupun diluar pesantren adalah bentuk kegiatan dakwah. Keberadaan pondok pesantren ditengah

⁴ Untuk Mengenangny, sebuah STAIN di Palu diberi nama “*Datu Karama*”

⁵ Haliadi, dan Syamsuri; *Sejarah Islam di Lembah Palu* (Yogyakarta: Q-Media, 2016), 9.

⁶ Amin Haedari, *Masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan Komplexitas global* (Cet, I Jakarta: IRD Press, 2004), 3.

masyarakat adalah suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah Swt, dengan pengertian mengibarkan Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Oleh karena itu, kehadiran pondok pesantren adalah dalam rangka dakwah Islamiyah.⁷

Kebanyakan pesantren sekarang ini sudah mulai berorientasi untuk memanfaatkan fungsinya sebagai lembaga pengembang masyarakat. Ide, gagasan serta buah pikiran komunitas pesantren mulai disosialisasikan kepada masyarakat luas. Berkiprahnya pesantren dalam masalah-masalah kemasyarakatan, bukan berarti harus mengurangi porsi misi keagamaannya. Karena pelaksanaan integrasi tersebut dapat berupa penjabaran nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari bagi kesejahteraan masyarakat luas serta bukan hanya berorientasi pada pengalaman peribadahan kehidupan spiritual semata.⁸

Pesantren Anwarul Qur'an adalah Pesantren Tahfiz Mahasiswa. Berdiri pada tanggal 26 Jumadil Akhir, 1439 H bertepatan dengan tanggal 14 Maret 2018. Pesantren tersebut berada di bawah naungan Yayasan Madinah Anwarul Qur'an yang dipimpin langsung oleh Anwar Tajuddin. Sementara secara operasional, pesantren ini dipimpin oleh Aliasyadi. dan dibantu oleh beberapa Alumni Al-Azhar Kairo, Mesir, yang juga sebagai dosen di IAIN Palu.⁹

Latar belakang lahirnya pesantren ini adalah sebagaimana dijelaskan oleh Aliasyadi selaku pimpinan, adalah untuk melanjutkan dan mencontohi tradisi Perguruan Tinggi Al-Azhar di Mesir. Tradisi Al-Azhar, sebagai universitas tertua di negara Islam mempunyai dua tradisi penting. Pertama, corak paham keagamaan yang dikembangkan adalah *wasatiyyat al-Islam* (moderasi Islam). Kedua,

⁷ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Bandung: Prasasti, 2003), 38.

⁸ Lukita Purnamasari, *Skripsi Peranan Pondok Pesantren Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri untuk Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 8.

⁹ Dokumen Profil Pesantren Anwarul Qur'an, 2020.

perkuliahan yang murah dan berkualitas. Dua hal itu menjadi ikon dan semangat lahirnya pesantren ini.¹⁰

Sebelum berdirinya Pesantren Anwarul Qur'an, Aliasyadi bersama dengan Darlis telah merintis sebuah lembaga pelatihan cara cepat baca kitab kuning. Lembaga tersebut dikenal dengan Rumah Kitab Kuning yang berdiri pada tahun 2016. Lembaga tersebut lahir sebagai respon terhadap antusias masyarakat belajar agama melalui sumbernya langsung (kitab kuning), tapi tidak memiliki ilmu alat. "Memasyarakatkan kitab kuning" itulah slogan Rumah Kitab Kuning yang sampai hari ini masih memberikan pelatihan kepada seluruh masyarakat, baik itu guru, dosen, mahasiswa, pegawai maupun hakim. Sistem yang mudah dan simpel dipahami serta waktu yang tidak lama, menjadi daya tarik Rumah Kitab Kuning.¹¹

Pada tahun 2018, Aliasyadi membangun Pesantren Anwarul Qur'an dengan tetap menjadikan kajian kitab kuning sebagai ciri yang khas. Integraris kajian kitab kuning dan tahfiz Al-Qur'an dilakukan secara bersamaan. Menariknya lagi, pesantren ini diawali dengan mengambil santri dari kalangan mahasiswa, baik mahasiswa dari IAIN Palu, maupun dari UNTAD. Tujuan dari pada itu adalah untuk melahirkan generasi Al-Qur'an saintis yang Qur'ani. Integrasi keilmuan menjadi ciri khas yang dikembangkan dalam tradisi pesantren.

Pesantren Anwarul Qur'an memiliki sejumlah kegiatan-kegiatan yang berbeda dengan tradisi pesantren pada umumnya. Aktivitas yang rutin dilakukan adalah pengajian kitab setiap bakda maghrib, kegiatan jumat berkah, zikir subuh dan bedah buku setiap hari minggu, juga program santri peduli setiap bulannya.

¹⁰Aliasyadi, Dokumentasi Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an, *dalam sambutan peletakan batu pertama*, 14 Maret 2018.

¹¹ Dokumen Surat Masuk Pesantren Anwarul Qur'an, 2020.

Selain itu, pesantren ini sangat konsen dalam gerakan *go-green* dan memerangi sampah plastik, sehingga seluruh pembina dan para santri dilarang keras menggunakan plastik dalam keperluan sehari-hari.¹²

pesantren di usia yang masih sangat belia ini, telah menarik perhatian masyarakat dan pemerintah setempat, bahkan nasional dengan berbagai inovasi yang dikembangkan oleh para pembinanya. Pada tanggal 30 Juni 2019 di Bogor, Aliasyadi mendapat undangan dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI untuk menjadi narasumber terkait metode integrasi hafalan dan kitab kuning di hadapan para pimpinan pondok pesantren se-Indonesia. Metode tersebut dianggap sebagai salah satu inovasi pembelajaran kitab kuning yang baru dan mudah dipahami yang tidak hanya dipelajari oleh santri, tetapi juga untuk masyarakat umum.¹³

Santri dan Pembina mengembangkan dakwah secara sosial dan terbuka kepada masyarakat di kelurahan Kabonena Kota Palu. Pesantren ini memiliki sejumlah kegiatan-kegiatan yang berbeda dengan tradisi pesantren pada umumnya. Aktivitas yang rutin dilakukan adalah pengajian kitab setiap bakda maghrib, kegiatan jumat berkah, zikir subuh dan bedah buku setiap hari minggu, juga program santri peduli setiap bulannya.

Program santri peduli adalah salah satu kegiatan yang rutin dilakukan pesantren Anwarul Quran Kota Palu setiap bulannya, dimana para santri membagikan sembako kepada masyarakat di sekitar pesantren yang status perekonomiannya lemah akibat gempa yang terjadi di Kota Palu tahun 2018,

¹² Dokumen Surat Masuk Pesantren Anwarul Qur'an, 2020.

¹³ Dokumen surat Masuk Anwarul Qur'an, 2020

dengan pembagian sembako itu pesantren berharap dapat membantu masyarakat. Selain itu, pesantren ini sangat konsen dalam gerakan *go-green* dan memerangi sampah plastik, sehingga seluruh pembina dan para santri dilarang keras menggunakan plastik dalam keperluan sehari-hari. Pesantren Anwarul Qur'an setiap minggunya dihari jumat membagikan makanan secara gratis kepada keseluruhan masyarakat yang solat jum'at berjama'ah dimesjid Manabir Taybah.¹⁴

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan dimasyarakat, Karim salah satu warga masyarakat sekitar pesantren menuturkan bahwa kegiatan langsung yang melibatkan masyarakat dipondok pesantren hanya saat jumat berkah, namun efek yang dirasakan masyarakat sangatlah terasa, pergi salat 5 waktu berjamaah kemesjid sudah dilakukan karena adanya masjid pesantren membuat peningkatan terhadap peribadahan, yang dulunya masjid jauh dari rumahnya, mengakibatkan ia selalu masbuk, karena sering mendengar azan yang berkumandang dari pesantren membuatnya selalu salat tepat pada waktunya.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi fokus kajian selanjutnya dan yang menjadi pokok masalah tersebut dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dakwah pesantren Anwarul Qur'an pada masyarakat di kelurahan kabonena kecamatan Ulujadi Kota Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Pesantren Anwarul Qur'an dalam melakukan dakwahnya?

¹⁴ Dokumen surat Masuk Anwarul Qur'an, 2020

¹⁵ Wawancara Karim masyarakat kabonena kec Ulujadi Kota Palu; 29 November 2021

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dakwah pesantren Anwarul Qur'an terhadap masyarakat di Kelurahan Kabonena.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dakwah pesantren Anwarul Qur'an kepada masyarakat di Kelurahan Kabonena.

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, yaitu dimaksudkan untuk menambah literatur dan khasana keilmuan di bidang Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya yang menyangkut masalah dakwah sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat Praktis, yaitu diharapkan bisa memberikan pemahaman dikalangan masyarakat sosial Islam, tentang pentingnya dakwah Pesantren pada masyarakat, khususnya bagi setiap pesantren yang jalur dakwahnya di bidang sosial agar dapat senantiasa memberikan dukungan pada masyarakat yang membutuhkan di Kota Palu.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas judul skripsi ini maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa variabel yang ada dalam skripsi ini untuk menghindari terjadinya persepsi ganda. Adapun beberapa istilah tersebut adalah:

1. Dakwah

Kata dakwah dalam kamus besar bahasa indonesia mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. Propaganda
- b. Penyiaran, Agama dan pengembangan dikalangan Masyarakat

- c. “Seruan untuk memeluk Mempelajari dan Mengamalkan ajaran Agama”¹⁶

2. Pesantren

Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Pesantren” : mengandung pengertian asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.¹⁷

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan.¹⁸

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan “*Dakwah Pesantren Anwarul Quran Terhadap Masyarakat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*”, maka dapat di jelaskan secara khusus penegasan istilah yaitu dalam melaksanakan tugas dakwahnya Pesantren Anwarul Qur’an agar dapat mempengaruhi masyarakat yang didukung dari beberapa unsur yaitu da’i, Mad’u, materi, metode, semua itu menjadi kesatuan dalam sebuah sistem dakwah.

E. Garis-garis besar isi Skripsi

Proposal skripsi ini terdiri dari 3 bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan masing-masing, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari proposal skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut :

Pada **BAB I** : Penulis mengemukakan pendahuluan sebagai bab pertama yang menjelaskan dari latar belakang masalah yang terdiri dari dua permasalahan, kemudian batasan masalah tersebut melalui ruang lingkup pembahasan, serta

¹⁶ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 232.

¹⁷ Ibid, 853.

¹⁸ Ibid, 721.

tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, yang dimana dilanjutkan dengan beberapa pengertian judul yang disebut dengan penegasan istilah, kemudian yang terakhir adalah dengan memberikan uraian mengenai garis-garis besar isi proposal.

Pada **BAB II** : Penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian proposal skripsi ini dengan pembahasan pengertian dan dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian pesantren, sejarah pesantren, perkembangan pesantren, masyarakat, masyarakat kota dan desa, peran dakwah terhadap pembinaan umat.

Pada **BAB III** : Metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam peneliti yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta pengecekan keabsahan data.

Pada **BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu mencakup : Profil Pesantren Anwarul Quran Kota Palu, Bentuk-bentuk dakwah Pesantren Anwarul Quran, dan Faktor pendukung dan penghambat dakwah Pesantren Anwarul Quran.

Pada **BAB V** : Penutup yang mencakup : kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dakwah pesantren pada saat ini telah dibahas secara luas oleh seluruh halayak ramai dalam masyarakat umum bahkan dalam berbagai artikel ataupun berbagai penelitian. Karena dakwah pesantren merupakan suatu bentuk kegiatan yang dimana akan terlihat pengaruh yang baik, yang nantinya dapat diterima oleh masyarakat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Handayani dengan Judul Skripsi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa Banyu Urip, Kecamatan Gerung Lombok barat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pondok pesantren Nurul Huda dalam pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut : (a) Strategi Pendidikan, (b) Strategi komunikasi, (c) Strategi Pendekatan Diskusi, (d) Strategi Pendekatan Persuasif. Dan adapun hasil dari pembinaan keagamaan masyarakat desa banyu urip adalah (a) Meningkatkan ilmu agama terhadap masyarakat, (b) Menciptakan alumni yang memiliki bekal agama Islam, (c) Dapat menanamkan nilai-nilai sosial dimasyarakat dan dapat membantu terciptanya suasana desa yang kondusif, (d) Mendorong generasi

muda menjadi lebih baik.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sabita Nurul Fatich dengan judul Skripsi Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pondok pesantren Darul A'mal telah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah untuk meningkatkan nilai religious masyarakat antara lain *khataman akhiru sannah*, pelatihan hadrah, pengajian ibu-ibu, jumat bersih *bahtsu almasail* dan pengajian dalam memperingati hari besar Islam. Selain kegiatan yang diadakan pondok masyarakat pula sering melibatkan pesantren dalam beberapa kegiatan keagamaan yang mereka jalani, hal ini menjadi kesempatan tersendiri bagi pondok untuk terus menyiarkan agama islam ditengah masyarakat.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutriyana dengan judul Skripsi, Metode Dakwah Pondok Pesantren Riyadlul Ma'la Al Amin Salafiyah dalam meningkatkan Nilai-nilai Sosial Masyarakat di desa Kajen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan dengan ceramah atau *mau'idzoh Hasanah*, dilakukan bertatap muka langsung dan tanya jawab, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mad'u. Faktor penghambat dalam berdakwah adalah

¹⁹ Novita Handayani, *Skripsi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa Banyu Urip, Kecamatan Gerung Lombok barat.* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 12.

²⁰ Sabita Nuru Fatihl, *Skripsi Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat* (Metro: IAIN Metro, 2018), 12.

sebagian besar yang mengikuti dari golongan tua, waktu bersamaan dengan kegiatan lain, dan hanya sebagian ustadz yang bisa diterima masyarakat, faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai, da'i mempunyai akhlak dan kemampuan dalam bidang agama sehingga dapat menyampaikan dengan baik.²¹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dalam meneliti peran dari pondok pesantren, namun penelitian ini memiliki bidang kajian yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada dakwah secara umum pesantren yang dirasakan dampaknya oleh masyarakat karena adanya pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu. Peneliti mengangkat judul penelitian "Dakwah Pesantren Anwarul Qur'an terhadap Masyarakat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu".

B. Konsep Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *(da'a)*, *(yad'uw)*, *(da'watan)*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.²² Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung.

Tujuan dakwah bukanlah untuk memaksakan kehendak dan mengislamkan yang lain, apalagi untuk memperbanyak pengikut.²³ Berarti, dalam berdakwah, urusan beriman atau tidak itu wewenang Allah. Kita tidak

²¹ Sutriyana, *Skripsi Metode Dakwah Pondok Pesantren Riyadlul Ma'la Al Amin Salafiyah dalam meningkatkan Nilai-nilai Sosial Masyarakat di desa Kajen* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 12.

²² Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1965), 127.

²³ Ubaid, Abdullah, *Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin* (Tangerang Selatan: Simaharaja Press, 2010), 135.

dibebani-Nya untuk memaksa apalagi mengimankan seluruh manusia. Tugas kita hanyalah menyampaikan kebenaran yang telah kita tahu, dan menjadi bukti kedamaian dan keamanan bagi yang lain.

Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ad'u* yang berarti ajaklah atau seruan.²⁴

Seperti dalam firman Allah SWT, dalam Q. S. Al-Anfal/8 : 24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٢٤

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.²⁵

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.²⁶

Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:²⁷

- a. Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk

²⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 4.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sygma, 2017), 179.

²⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 4.

²⁷ Munir M dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 17-19.

(agama) menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

- b. Latief menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.²⁹
- c. Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Istilah dakwah dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode .
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- e. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak

²⁸ Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabath* (Beirut: Dar al-Ma'raf, tt.), 17.

²⁹ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Pt Firma Dara, tt), 11.

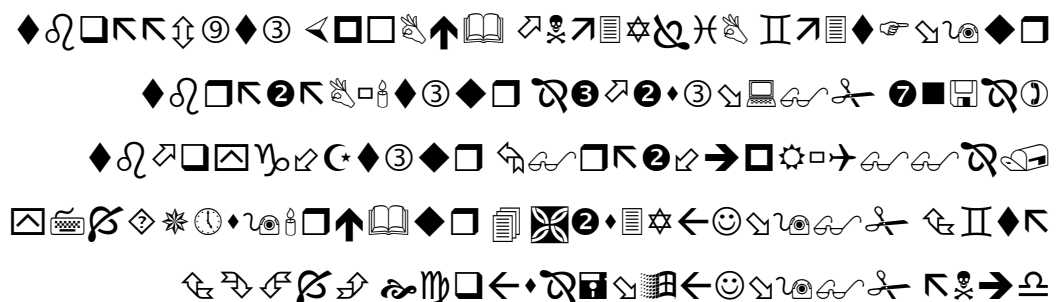
³⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), 194.

sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³¹

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menganjurkan kepada manusia untuk berdakwah islam. Baik dari Al-Qur'an maupun Hadis Nabi diantara Ayat-ayat yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas yaitu surat sebagai berikut.

- a. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Imran /3: 104



Terjemahnya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.³²

Dari ayat tersebut, menurut musafir Ju'ah Amin Abdul Aziz, mengemukakan bahwa ayat tersebut :

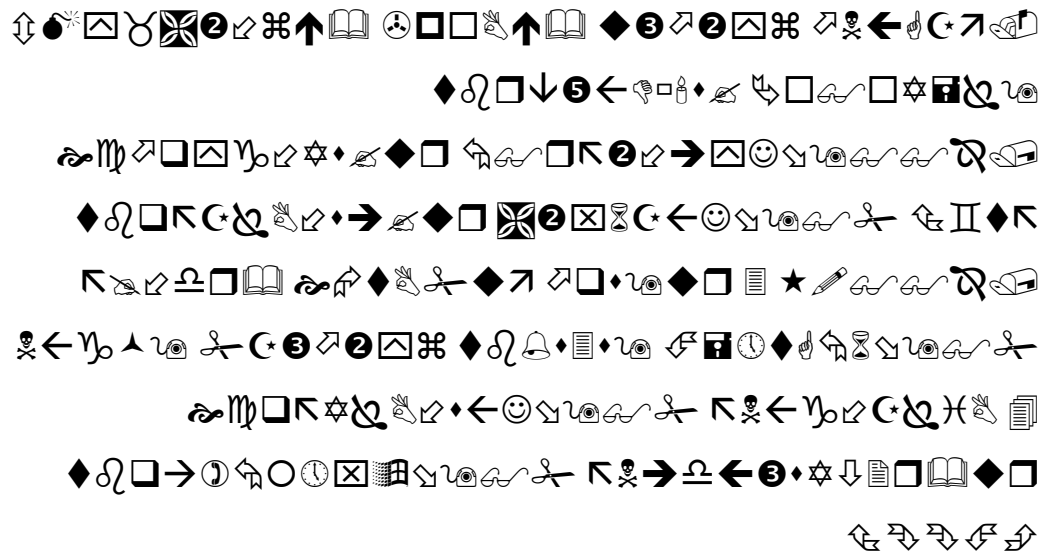
Menunjukkan wajibnya berdakwah karena ada *Jam Amr*, didalam kata *waltakum*, sementara kalimat minkum menunjukkan *fardhu kifayah*, hanya diperuntukan segolongan umat untuk berdakwah, ketika ada sekelompok orang yang melaksanakan maka dakwah menjadi *fardhu ain* bagi orang –orang tertentu,

³¹ Munir, M & Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group :2006), 17.

³² Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*. (Palu, Yayasan Indonesia Baru, 2007), 7

berdasarkan syarat-syarat yang ada pada mereka, sebagaimana juga kewajiban itu gugur terhadap yang lain.

b. Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 110

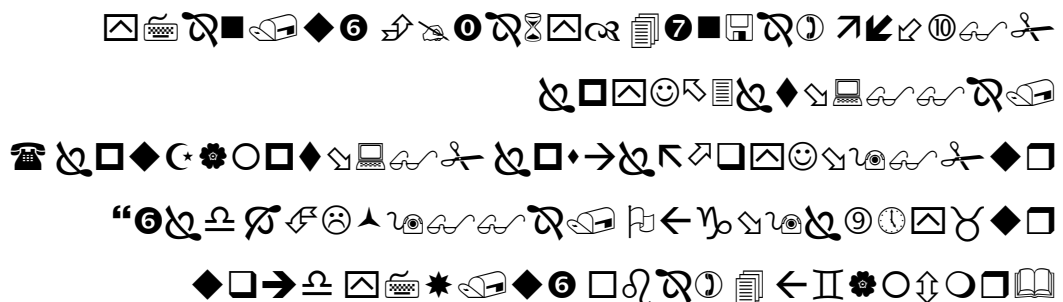


Terjemahnya:

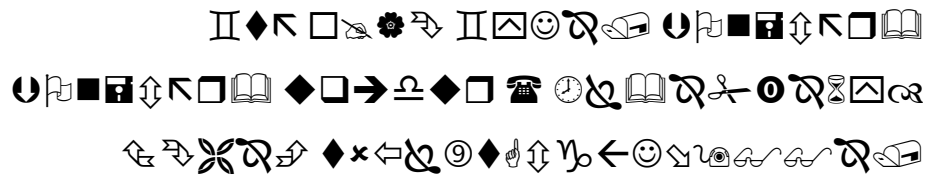
Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³³

Pada ayat diatas di tegaskan bahwa umat Muhammad (Umat Islam) umat yang terbaik bandingkan dengan umat sebelumnya untuk selalu beribadah kepada Allah dan selalu mencegah larangannya.

c. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125



³³ Ibid, 80.



Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁴

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'I* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam). Seorang da'i selaku subjek dakwah adalah unsur terpenting yang menduduki peranan strategis.³⁵

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan

³⁴ Lihat Al-Qur'an Terjemahan Surah An-Nahl. 281

³⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama: 1997), 31.

kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Abduh membagi *mad'u* menjadi 3 golongan, yaitu :

- 1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.³⁶

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u* dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Materi dakwah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Dalam memilih materi dakwah, para da'I harus berupaya memilih materi yang bersifat konsumtif yakni materi dakwah yang disampaikan harus betul-betul dirasakan sesuai kebutuhan yang mendesak bagi objek dakwah.
- 2) Materi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun dakwah tidak harus terbawa arus zaman yang kadang-kadang bersifat destruktif tetapi harus mampu member landasan moral dan etika terhadap tingkah laku masyarakat.
- 3) Materi dakwah harus bersifat *sensitive matter*, yaitu materi dakwah disajikan hendaknya dapat membangkitkan gairah dan semangat bagi objek dakwah untuk melaksanakannya.

³⁶ M. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Cet, II. Jakarta Kencana, 2009), 23-34.

- 4) Materi dakwah harus mempunyai faktor yang lebih atau sekurang-kurangnya bersifat penyerangan dari apa yang telah diketahui apa yang telah diketahui oleh objek atau masyarakat.³⁷

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan

³⁷ Musdah mulia, *Pedoman Dakwah Mubalighat* (Jakarta: DPP Korps Wanita M D 2003), 31.

suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

f. *Atsar* (Efek) Dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal efek dakwah sangat besar pengaruhnya artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

38

C. *Pesantren*

1. Pengertian Pesantren

Secara etimologi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab, *funduq* yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana, dalam konteks keindonesiaan, secara terminologis kata pondok seringkali dipahami sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya.³⁹

Menurut pendapat Poerbawakatja pondok adalah suatu tempat pemondokan bagi pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam. Inti dan realitas pondok tersebut adalah kesederhanaan dan tempat tinggal sementara bagi para penuntut ilmu.⁴⁰

³⁸ Munir, M dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 19-20.

³⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; LP3s, 1995), 18. Lihat dalam Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 98-99.

⁴⁰ Soegarda Poerbawakatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta; Gunung Agung, 1982), 287.

Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. Ada yang mengatakan kata santri berasal dari bahasa Tamil atau Indi, sabastri yang diartikan guru mengaji atau orang yang memahami (Sarjana) buku-buku dalam agama Hindu. Ada pula yang mengatakan pesantren berasal dari turunan kata sastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴¹

Pendapat lain mengatakan pesantren berasal dari gabungan dua kata bahasa *Sanskrit*, yakni *sant* yang berarti manusia baik dan *tra* yang bermakna suka menolong, dengan begitu pesantren adalah tempat pendidikan manusia yang baik-baik.⁴²

Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwai, dan pengajaran agama islam dibawa bimbingan kiyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utama.⁴³ Definisi yang hampir sama diungkapkan Mastuhu, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan aspek moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴⁴ Definisi yang cukup sederhana diutarakan Abdurrahman Mas'ud, pesantren adalah tempat dimana para santri mencurahkan sebagian besar waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan.⁴⁵

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3s, 1995), 18.

⁴² Abu Hamid, "Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan", dalam Taufik Abdullah(ed.), *Agama dan perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1983), 328.

⁴³ Amir Hamza Wiryosukarto, (ed.), *Biografi K.H. Imam Zarkasih dari gontor merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 51.

⁴⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1988), 51.

⁴⁵ Abdurrahman Mas'ud menulis : *the word pesantren them from 'santri' which means one who seeks Islamic knowledge*. Lihat Ahmad Muthohar, *ideologi Pendidikan Pesantren; Pesantren ditengah Arus Ideologi-Ideologi pendidikan* (Semarang; Pustaka Rizki Putra, 2007), 12.

Perbedaan pengertian pesantren di atas, disebabkan perbedaan kepentingan dan sudut pandang yang digunakan. Namun, jika ditarik sebuah benang, pesantren dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan sederhana yang mengajarkan sekaligus menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar anak didik (santri) menjadi orang yang baik sesuai standar agama dan diterima masyarakat luas. Sementara yang dimaksud pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dan menginternalisasikan ajaran islam kepada santri dalam lingkungan pondok yang sederhana agar mereka memiliki kemampuan agama dan berakhlak mulia yang bisa diterima masyarakat.⁴⁶

Pesantren tidak hanya menjadi wadah untuk memperdalam ilmu agama tetapi ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan yang sangat bermanfaat bagi santri sebagai bekal untuk menghadapi masyarakat diluar. Kehidupan didalam pesantren tidak lepas dari kegiatan masyarakat yang ada disekitar pesantren, secara langsung dan tidak langsung kegiatan yang terjadi sehari-hari membawa pengaruh pada masyarakat sekitar pesantren.

2. Sejarah Pesantren

Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiyai yang menetap (bermukim) disuatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan diluar. Turut pula bermukim ditempat itu. Sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan

⁴⁶Mahdi Adnan, *Jurnal Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia* "JIE" Volume II No. 1 April 2013 M. / Jumadi as-sani 1434, 4.

dukungan masyarakat disekitarnya. Hal ini memungkinkan kehidupan pesantren bisa berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi di luar.⁴⁷

Pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Karena itu pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka, mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman.⁴⁸ Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama, bahkan diantara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo, Sulawesi.⁴⁹

Dikatakan Pesantren Ampel yang didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim, merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di tanah air sebab para santri setelah menyelesaikan studinya merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel. Sejarahnya, misalnya Pesantren Giri di Gresik bersama institusi sejenis di samudera pasai telah menjadi pusat penyebaran keislaman dan peradaban ke berbagai wilayah Nusantara. Pesantren Ampel tentu menjadi tempat para Wali yang mana kemudian dikenal dengan sebutan wali songo atau Sembilan wali menempa diri. Dari Pesantren Giri, santri asal Minang, Datuk ri Bandang, membawa peradaban Islam ke Makassar dan Indonesia bagian Timur

⁴⁷ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), 42.

⁴⁸ Fatah Islami, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 25.

⁴⁹ Herman, DM, *Jurnal Sejarah Pesantren di Indonesia* Vol.6 No. 2 Juli, 148.

lainnya lalu melahirkan Syekh Yusuf ulama besar dan tokoh pergerakan bangsa. Mulai dari Makassar, Banten, Srilanka hingga Afrika Selatan.⁵⁰

Dilihat dari sejarahnya pesantren memiliki usia yang sama tuanya dengan Islam di Indonesia. Syaikh Maulana Malik Ibrahim dapat dikatakan sebagai peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di Indonesia. Pesantren pada masa awal pendiriannya merupakan media untuk menyebarkan islam karenanya memiliki peran besar dalam perubahan sosial masyarakat Indonesia. Pada masa awal perkembangan Islam di Nusantara, perhatian pemerintah Kerajaan Islam terhadap berkembangnya pendidikan Islam cukup besar. Namun pada masa VOC maupun pemerintahan Hindia Belanda kondisi ini berubah. Masyarakat islam yang taat seakan-akan diasingkan. Para ulama dijauhkan dari masyarakat karena dianggap membawa potensi terjadinya kerusuhan. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan pemerintah colonial terhadap jamaah haji. Pemerintah mempersulit keberangkatan para jamaah haji Nusantara dengan berbagai kebijakan dan berusaha mencegah mereka pulang ke tanah airnya. Pada akhirnya pesantren sebagai lembaga pendidikan islam cenderung menyingkir dari pengaruh-pengaruh pemerintah. Dari posisi pendiriannyapun Nampak bahwa pesantren menjauh dari pusat pemerintahan. Dari sinilah pesantren kemudian berjuang untuk mempertahankan diri secara mandiri.⁵¹

Pesantren terbentuk melalui proses yang panjang. Diawali dengan pembentukan kepemimpinan dalam masyarakat. Seorang Kiyai sebagai pemimpin Pesantren tidaklah muncul dengan begitu saja. Kepemimpinan Kiyai

⁵⁰ Ibid.,

⁵¹ Ibid.,

muncul setelah adanya pengakuan dari masyarakat. Kiyai menjadi pemimpin informal dikalangan rakyat karena dianggap memiliki keutamaan ilmu. Maka kiyai menjadi rujukan dan tempat bertanya, tidak saja mengenai agama tetapi juga mengenai masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Hal ini pulalah yang kemudian menciptakan budaya ketundukan dan ketaatan santri dan masyarakat terhadap pesantren.⁵²

Tahapan awal pembentukan pesantren, umumnya masjid menjadi pusat pendidikan bagi masyarakat. Di Masjidlah kegiatan pembelajaran dilakukan. Pada perkembangan selanjutnya pesantren dilengkapi dengan pondok atau tempat tinggal santri. Pembangunan fasilitas-fasilitas pesantren dipimpin oleh Kiyai, dengan bantuan masyarakat sekitarnya. Masyarakat dengan sukarela mewakafkan tanahnya, menyumbangkan tanah atau material yang diperlukan, hingga menyumbangkan tenaga. Pada intinya masyarakat memberikan apa yang dapat diberikannya. Hal semacam ini masih sering terjadi di pesantren-pesantren hingga saat ini.⁵³ Dalam kaitan ini, pesantren membaul ulum di Surakarta mengambil tempat yang terdepan dalam merambah bentuk respon pesantren terhadap ekspansi pendidikan Belanda dan pendidikan modern Islam.⁵⁴

Awal abad 19. Kiyai Basari dari Pesantren Tagalrejo-Ponorogo mengambil peran besar. Pesantren ini menempah banyak tokoh besar seperti pujangga Ronggowarsito, pada akhir abad itu, posisi serupa diperankan oleh Kiyai Kholil, Bangkana Madura. Dialah yang mendorong dan merestui Kiyai Hasyim Asy'ari dan Hadratus Syeikh, santrinya dari pesantren Tebu Ireng-Jombang, untuk membentuk Nahdatu Ulama (NU). NU pun menjadi organisasi

⁵² Ibid,150.

⁵³ Ibid.,

⁵⁴ Azyumardi Azra, *Esesi-Esesi Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 90.

massa Islam terbesar dan paling berakar di Indonesia. Dijalur yang sedikit berbeda, rekan seperguruan Hadratus Syeikh di Mekkah, KH Ahmad Dahlan pun mengambil peran yang kemudian mempengaruhi kelahiran “pesantren modern” seperti pondok Gontor yang berdiri pada tahun 1926.⁵⁵

Pondok ini selain memasukkan sejumlah mata pelajaran umum kedalam kurikulumnya, juga mendorong para santrinya untuk mempelajari bahasa Inggris selain bahasa Arab dan melaksanakan sejumlah ekstrakurikuler, seperti olahraga, kesenian, dan sebagainya. Bahkan sejumlah pesantren bergerak lebih maju lagi. Berkaitan dengan gagasan tentang kemandirian santri telah menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren, beberapa pesantren memperkenalkan semacam kegiatan atau latihan keterampilan dalam sistem pendidikan mereka. Bentuk sistem dan metode pesantren di Indonesia dapat dibagi kepada dua periodisasi : pertama, Ampel (Salaf) yang mencerminkan kesederhanaan secara komprehensif. Kedua, periode Gontor yang mencerminkan kemoderenan dalam sistem metode dan fisik bangunan.⁵⁶

Sifat kemoderenan Gontor tidak hanya terletak pada bentuk penyampaian materi yang menyerupai sistem sekolah atau perkuliahan di perguruan tinggi, tapi juga pada gaya hidup. Hal ini tercermin dari pakaian santri dan gurunya yang memakai celana dan dasi. Berbeda dengan aliran Ampel yang sarungan dan sorongan. Hal ini bisa dimaklumi, mengingat para Kiyai Salaf menekankan perasaan anti kolonial pada setiap santri dan masyarakat, hingga timbul fatwa bahwa memakai celana dan dasi hukumnya haram berdasarkan sebuah hadis yang berbunyi : *‘Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum (golongan) maka dia termasuk golongan itu.’*⁵⁷

⁵⁵ Ibid.,

⁵⁶ Herman, DM, *Jurnal Sejarah Pesantren di Indonesia* Vol.6 No. 2 Juli. 152

⁵⁷ Ibid.,

3. Perkembangan pesantren

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, yang berkaitan erat dengan pertumbuhan gagasan modernisasi islam dikawasan ini, mempengaruhi dinamika keilmuan dilingkungan pesantren.⁵⁸ Bahkan sejumlah pesantren bergerak lebih maju lagi. Berkaitan dengan gagasan tentang “kemandirian” santri telah menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren, beberapa pesantren memperkenalkan semacam kegiatan atau latihan keterampilan dalam system pendidikan mereka. Bentuk, system dan metode pesantren di Indonesia dapat dibagi kepada dua periodisasi; pertama Ampel (Salaf) yang mencerminkan kesederhanaan secara komprehensif. Kedua, periode Gontor yang mencerminkan kemoderenan dalam sistem, metode dan fisik bangunan. Periodisasi ini tidak menafikkan adanya pesantren sebelum munculnya Ampel dan Gontor. Sebelum Ampel muncul, telah berdiri pesantren yang dibina oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Demikian juga halnya dengan gontor, sebelumnya telah ada yang justru menjadi cikal bakal Gontor-pesantren Tawalib, Sumatera. Pembagian di atas di dasarkan pada besarnya pengaruh kedua aliran dalam sejarah kepesantrenan di Indonesia.⁵⁹

a) Pembaruan di Bidang *Furu'*

Yang dimaksud perubahan di bidang *furu'* disini adalah beberapa perubahan pada beberapa bidang yang dilakukan sejumlah pondok pesantren yang berkiblat atau mengikuti Gontor. Seperti perubahan kurikulum dan aktivitas pesantren. Hal ini terjadi karena dipandang masih adanya beberapa kelemahan yang ditemukan pada Gontor. Atau adanya kebutuhan masyarakat di mana pesantren itu berada. Untuk mengisi kekurangan dibidang penguasa

⁵⁸ Azyumardi Azra, *Esesi-Esesi Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta; Logos Wacana Ilmu: 1998), 90.

⁵⁹ Herman, DM, *Jurnal Sejarah*, 152.

kitab kuning umpamanya, beberapa pesantren memasukkan kitab kuning sebagai silabus, meskipun jam pelajarannya berada diluar waktu sekolah, seperti halnya yang dilakukan pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta. System kombinasi (perpaduan) mazhab gontor dan Salaf ini belakangan banyak diterapkan ditengah tumbuhnya pesantren-pesantren.

Pengajaran kitab kuningpun tidak lagi menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa pengantar sebagaimana yang ditemukan pada pesantren Salaf, meskipun demikian metode pembacaannya (secara nahwu) masih mengikuti mashab Salaf, yaitu menggantikan “Utawi-Iku” dengan “bermula-Itu” pada kedudukan mubtada dan khobar. Di sisi lain sejumlah pesantren mengikuti silabus Kementerian Agama. Hal itu karena di dorong tuntutan masyarakat yang menginginkan anaknya menggondol ijazah Negri setelah menyelesaikan studinya. Sebagai konsekwensinya, mau tidak mau beberapa materi yang terdapat pada gontor dikurangi mengingat jatah kurikulum pemerintah tadi. Atau paling tidak beberapa jam pelajaran dibagi-bagi untuk memenuhi kurikulum tadi. Sehingga bobot Gomtornya sedikit berkurang.⁶⁰

b) Kebijakan Pemerintah dan Pendidikan

Pemerintah melalui Departemen Agama telah mengeluarkan kebijaksanaannya dalam pendidikan, yaitu dengan SK Menag tentang penyelenggaran pendidikan agama. Maka berdirilah MI, MTs, Madrasah Aliyah dan IAIN dengan tujuan mencetak ulama yang dapat menjawab tantangan zaman dan memberi kesempatan kepada warga Indonesia yang mayoritas muslim mendalami ilmu agama. Ijazahpun telah disetarakan dengan pendidikan umum sesuai dengan SK bersama tiga menteri (Menag, Mendikbud, Mendagri). Dengan demikian lulusan madrasah disetarakan

⁶⁰ Ibid, 154.

dengan lulusan sekolah umum negeri. Namun demikian, setelah berjalannya proses kebijakan tersebut, terbukti masih terdapat kelemahan-kelemahan, baik mutu pengajar, alumni (siswa) dan materinya, sehingga cita-cita mencetak ulama yang handal kandas ditengah jalan. Hal ini terbukti masih dominannya lulusan pesantren dalam soal keagamaan.⁶¹

Lulusan madrasah dapat dikatakan serba tanggung, menjadi seorang profesional pun tidak, ulama pun tidak, tidak heran bila banyak suara sumbangan dan kritikan tajam bahwa SK bersama tiga menteri diatas hanya sebuah upaya pengikisan Islam dan keilmuannya melalui jalur pendidikan sehingga pada waktunya nanti Indonesia akan mengalami kelangkaan ulama. Ini terbukti dengan menjauhnya masyarakat dari madrasah.⁶²

Masyarakat lebih bangga menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah umum. Alasannya sederhana, lulusan madrasah sulit mencari pekerjaan di banding lulusan sekolah umum, walaupun pendapat ini tidak seluruhnya benar, tapi demikianlah yang kini berkembang di masyarakat. Lebih ironi lagi, pemerintah melarang alumni pondok pesantren non kurikulum pemerintah untuk masuk IAIN. Alasannya karena mereka tidak memiliki ijazah negeri atau karena ijazah pesantrennya tidak disetarakan dengan ijazah negeri. Akibatnya IAIN hanya diisi oleh lulusan-lulusan madrasah dan sekolah umum yang nota bone mutu pendidikan agamanya sangat minim. Padahal ditengah-tengah suasana globalisasi dan keterbukaan, kualitaslah yang menjadi acuan, bukan formalitas. Fenomena diatas membuat beberapa pesantren mengadakan ujian persamaan Negara dengan mengadopsi kurikulum pemerintah. Dan tentu saja segala konsekwensinya yang telah

⁶¹ Ibid.,

⁶² Ibid.,

disebut diatas akan terjadi. Di samping karena hal itu menjadi tuntutan masyarakat.⁶³

c) Pendidikan Islam Alternatif

Beberapa studi empiris tentang pendidikan Islam di Indonesia menyimpulkan masih terdapatnya beberapa kelemahan. Karena itu kini banyak ditemukan beberapa lembaga pendidikan alternatif yang mengakomodir berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah-sekolah unggulan, SMP Plus, SMU Terpadu yang kini banyak berdiri merupakan respon dari fenomena di atas. Tidak jarang kini ditemukan SMP atau SMU yang berasrama seperti halnya pondok pesantren. Dipergunakannya nama “SMP” dan “SMU” di atas hanya lebih karena dorongan kebutuhan market (pasar). Sebab, nama pondok pesantren pada sebagian masyarakat masih dianggap kolot dan ketinggalan zaman. Bentuk pendidikan ini dilengkapi dengan kurikulum yang tidak kalah dengan yang terdapat pada pesantren dan sekolah umum. Terbukti adanya sejumlah sekolah ini yang melahirkan “*Hufadz*” (penghafal Quran) padahal lahir dari sebuah SMP atau SMA.⁶⁴

Lembaga ini merindukan pudarnya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum agar integritas keduanya berjalan bersama-sama sebagaimana yang pernah ditemukan dunia Islam masa silam. Inilah mungkin yang pernah di ungkapkan oleh K.H Zainuddin MZ sebagai “Hati Mekkah, Otak Jerman”. Walaupun semboyan ini tidak seluruhnya benar. Soalnya, pendidikan islam harus bersemboyan “Hati, Otak dan jiwa harus Islami”, dan ini telah terbukti dengan lahirnya ilmuwan-ilmuwan Islam di zaman keemasan. Kegiatan belajar-mengajar di lembaga ini sama dengan pesantren, ia juga mempunyai nilai plus yang tidak didapatkan di sekolah umum biasa. Untuk menghasilkan

⁶³ Herman, DM, *Jurnal Sejarah Pesantren di Indonesia* Vol.6 No. 2 Juli. 155

⁶⁴ Ibid, 156.

alumni yang handal, lembaga ini menyaring calon siswanya dengan ujian masuk yang ketat.⁶⁵

Kemampuan IQ dan intelegensi menjadi prioritas dalam menerima para siswa. Fasilitas yang memadai menjadi daya tarik minat masyarakat walau harus membayar dengan harga tinggi. Hal ini seiring dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bahkan sebagian lapisan masyarakat merasa bangga dengan bayaran tinggi karena sesuai dengan mutu dan fasilitas.⁶⁶

D. Masyarakat

1. Pengertian

Tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat. Namun, masyarakat bisa didefinisikan sebagai suatu keseluruhan kompleks hubungan yang luas sifatnya dimana sekumpulan manusia yang secara relative mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.⁶⁷ Hal ini dikarenakan sifat manusia dalam sebuah kelompok yang dinamis, selalu berubah dari waktu ke waktu. Akibatnya persepsi para pakar tentang masyarakat juga berbeda satu dan yang lain.⁶⁸ Berikut ini beberapa definisi masyarakat dari para pakar sosiologi:

- a. Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

⁶⁵ Ibid, 156.

⁶⁶ Ibid, 156.

⁶⁷ Damsar, Indriyani, *Pengantar Sosiologi Perkotaan* (Jakarta: Kencana, 2010), 69.

⁶⁸ Elly M. Setiadi, dan Usman Kolip, *Pengantar sosiologi, Masyarakat Perkotaan* (Bandung: Prenadamedia Group), 35.

- b. Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketegangan sebagai akibat pertentangan antarkelas sosial sebagai akibat pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata didalamnya.
- c. Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.
- d. Gillin dan Gillin memberikan batasan masyarakat sebagai kelompok yang tersebar dengan perasaan dan persatuan yang sama.
- e. Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- f. Sumarjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- g. Horton mendefinisikan masyarakat secara panjang lebar, menurutnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Dilain pihak ia mengatakan masyarakat adalah organisasi manusia yang saling berhubungan satu sama lain.⁶⁹

Terlepas dari berbagai pandangan yang berbeda tentang masyarakat yang dikemukakan para ahli, secara substansial terdapat titik temu yaitu masyarakat merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari komponen-komponen:

- 1) Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, saling berinteraksi antara satu dan lainnya baik antar individu, individu dan kelompok, maupun antar kelompok dalam satu kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan.
- 2) Menjadi struktur dan sistem budaya, baik dalam skala kecil (mikro) antar kelompok.
- 3) Menempati kawasan tertentu dan hidup didalam kawasan tersebut dalam waktu yang relatif lama hingga antargenerasi.⁷⁰

Berbagai pendapat tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang atau manusia yang bertempat tinggal di daerah atau wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama. Mereka memiliki

⁶⁹ Idianto M, *Sosiologi Untuk SMA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2002) ,27.

⁷⁰ Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Kelas 1 SMA (Jakarta: Yudistira, 2003), 30.

norma-norma yang mengatur kehidupan agar bisa mencapai tujuan dan cita-cita bersama, dan ditempat itu pula mereka melakukan regenerasi (beranak pinak). Manusia memerlukan hidup berkelompok, dan tidak bisa hidup sendiri-sendiri, karena ia saling tarik menarik antara satu dengan yang lainnya. Tidak hanya itu manusia dan alam atau lingkungan sekitarnya saling tarik-menarik juga, untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Terdapat tiga persyaratan untuk membentuk masyarakat yaitu:

- a) Terdapat sekumpulan orang
- b) Bermukim diwilayah tertentu dalam jangka waktu yang relative lama
- c) Akibat dari hidup ditempat tertentu dalam jangka waktu yang lama tersebut akhirnya menghasilkan pola-pola kelakuan yang sering disebut kebudayaan, seperti system nilai, system ilmu pengetahuan dan benda-benda material.⁷¹

2. Masyarakat Kota dan Desa

a. Masyarakat Perkotaan

Kota acap kali dipahami sebagai bentuk kehidupan masyarakat yang sangat individual, penuh kemewahan, gedung-gedung yang menjulang tinggi, kendaraan yang lalu lalang hingga mengundang kemacetan, perkantoran yang mewah, dan pabrik-pabrik yang besar. Kota sering kali dianggap sebagai semua tempat tujuan masyarakat pedesaan untuk mencari pekerjaan, sebab pusat-pusat industry dan perfabrikan banyak berdiri didaerah perkotaan. Asumsi ini seringkali didasari oleh sebuah *image* kota adalah tempat kesuksesan seseorang atau sekelompok orang.⁷²

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa, kota adalah suatu tempat pemukiman orang-orang, dimana perkumpulan masyarakatnya lebih banyak dibandingkan masyarakat di desa. Kota sangatlah padat karena terlalu banyaknya bangunan-bangunan yang dibangun perusahaan untuk

⁷¹ Ibid.,

⁷² Elly M. Setiadi, dan Usman Kolip, *Pengantar sosiologi Masyarakat Perkotaan* (Bandung: Prenadamedia Grou, 2010), 852.

penambahan hasil ekonomi. Bahkan jalan diperkotaan sangatlah macet, karena banyaknya kendaraan, bahkan ada masyarakat yang satu keluarga memiliki beberapa mobil.

Sering kali penulis mendengar kota adalah tempat dimana kita mencari pekerjaan, dan itu memang terbukti, karena banyaknya peluang pekerjaan di kota. Oleh karena itu terbilangnya sukses seseorang atau sekelompok orang ketika ia mendapatkan pekerjaan yang layak diperkotaan. Tidak semua masyarakat perkotaan mendapatka perkerjaan atau tempat tinggal yang bagus dan layak. Biasanya ditemukan juga di kota, ada tempat pemukiman masyarakat yang bisa dibilang tidak layak huni, seperti masyarakat yang tinggal dikolong jembatan, ada yang tidur dipinggir jalan, kehidupan dikota sangat keras, mencari pekerjaan di kota itu sangatlah susah, karena banyaknya saingan dari segi intelektual dan kemampuan.

Sebagai suatu lokasi pemukiman manusia, kota tidak lepas dari berbagai permasalahan yang ada, baik masalah manusia yang berdiam didalamnya, masalah yang timbul dari keadaan fisik kota itu, maupun keadaan atau lokasi kota itu.⁷³

Permasalahan dikota sangatlah banyak, ada yang bisa diselesaikan, tetapi lebih banyak yang tidak terselesaikan. Seperti pemerkosaan, pembunuhan, pembegalan, dan masalah sampah. Semakin banyak populasi manusia, semakin banyak juga penggunaan sampah, dan karena sampah tidak terolah dengan baik, terjadilah banjir besar yang mengakibatkan kerugian bagi kota. Karena banyaknya penebangan pohon secara liar, dan dibangunlah gedung-gedung tinggi yang besar tidak dapat menahan air hujan yang terus menerus membasahi bumi.

⁷³ Ibid, 853.

Masyarakat perkotaan lebih dipahami sebagai kehidupan komunitas yang memiliki sifat kehidupan dan ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota, yaitu :

1. kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa.
2. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Yang penting disini adalah manusia perorangan atau individu.
3. Pembagian kerja antara warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas yang nyata.
4. Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa.
5. Interaksi yang terjadi lebih banyak terjadi berdasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi.
6. Pembagian waktu yang lebih teliti dan sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan individu.
7. Perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota, sebab kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar.⁷⁴

Beberapa ciri-ciri kehidupan yang menonjol pada masyarakat kota diatas, penulis menyimpulkan bahwa, kehidupan keagamaan di kota sangat kurang, karena orang kota kebanyakan waktunya dipergunakan dengan bekerja, demi menghasilkan ekonomi yang lebih baik. Di kota juga orang-orang bisa hidup sendiri dan tidak bersosial dengan baik, karena waktu bekerja sangatlah padat. Masyarakat kota lebih banyak berkomunikasi karena dikaitkan dengan pekerjaan. Untuk pembahasan pribadi sangatlah jarang dibicarakan dengan orang lain, kecuali dengan keluarga sendiri. Di perkotaan juga sangatlah muda untuk dipengaruhi, sebab kebanyakan masyarakat kota adalah pendatang dari berbagai daerah, suku, dan budaya. Jadi sangatlah mudah untuk menerima pengaruh luar.

b. Masyarakat Pedesaan

⁷⁴ Ibid, 855.

Pedesaan acap kali dideskripsikan sebagai tempat kehidupan masyarakat dimana anggota masyarakatnya bergaul dengan rukun, tenang, selaras, dan akur. Konflik sosial biasanya berkutat pada peristiwa kehidupan sehari-hari, misalnya hal kepemilikan tanah, gengsi, perkawinan, perbedaan antara kaum muda dan tua, dan persoalan antara wanita dan pria. Pedesaan juga sering kali dipahami sebagai tempat yang tentram, tenang, guyup, dan rukun.⁷⁵

Pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pedesaan adalah suatu tempat pemukiman masyarakat atau sekelompok orang. Yang mana masyarakatnya sangatlah sedikit dibandingkan dengan kota. Permasalahan yang biasa dialami oleh masyarakat pedesaan yaitu peristiwa kehidupan sehari-hari. Misalnya kepemilikan tanah, karena dipedesaan terdapat pembagian-pembagian tanah dan tidak boleh orang lain mengambil sedikitpun tanah kalau bukan miliknya, bisa permasalahan tentang tanah ini berlanjut lama, dan berdampak pada sanak saudara. Tidak hanya itu adapula kegengsian diantara masyarakat desa yang mana, status sosial dipedesaan sangatlah berpengaruh. Masalah perkawinan yang tidak saling menghargai atau, menghormati sesama pasangan suami-istri, dan terakhir perbedaan antara kaum muda dan tua. Masyarakat yang merasa dirinya sudah tua sangat susah menerima masukan atau kritikan dari kaum muda. Karena di pedesaan masih banyak pohon-pohon dan lingkungan alamnya yang masih alami, kita dapat menemukan kesejukan, ketenangan, dan keindahan yang alami. Masyarakat kota banyak meminati tempat-tempat wisata yang ada dipedesaan.

Beberapa ciri umum desa yang universal sifatnya.

⁷⁵ M. Munandar, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Bandung: Media, 1986), 129.

1. Desa pada umumnya terletak di atau sangat dekat dengan wilayah usaha tani
2. Dalam wilayah itu, pertanian merupakan kegiatan ekonomi yang dominan
3. Karenanya, faktor penguasaan tanah menentukan corak kehidupan masyarakatnya,
4. Tidak seperti dikota yang sebagian besar penduduknya merupakan pendatang, populasi penduduk desa lebih bersifat “terganti dari dirinya sendiri”
5. Control sosial bersifat personal atau pribadi dalam bentuk tatap muka, dan
6. Desa mempunyai ikatan sosial yang relatif lebih ketat daripada kota.⁷⁶
Dari beberapa ciri umum desa diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Desa adalah tempat dimana masyarakatnya kebanyakan berkebun, dan dengan hasil kebun itu bisa meningkatkan ekonomi bagi masyarakatnya. Karena dominannya masyarakat desa dengan berkebun maka berlakulah kepemilikan tanah diantara orang-orang. Cara bersosial dipedesaan sangat baik, dimana hampir seluruh masyarakatnya saling mengenal dan tidak hanya itu, kuatnya kebersamaan, gotong royong dalam melakukan sesuatu atau kegiatan.

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat hakikatnya, bahwa seseorang merasa bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimana ia hidup dicintainya perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama anggota masyarakat yang saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama didalam masyarakat.⁷⁷

⁷⁶ Elly M. Setiadi, Usman Kolip; *Pengantar sosiologi, Masyarakat Perkotaan*; (Bandung; Prenadamedia Group, 2010) 838.

⁷⁷ Ibid, 839.

Desa secara fisik ketika diamati, desa diwarnai dengan kehijauan alamnya, persawahan, pepohonan, sungai yang mengalir, lembah-lembah perbukitan pegunungan dan hutan yang masih menampilkan keasrian alam. Adapun secara sosial, kehidupan masyarakat pedesaan sering dinilai dengan kehidupan yang tentram, damai, selaras, jauh dari perubahan yang dapat menimbulkan konflik. Oleh sebab itu, masyarakat pedesaan acap kali dianggap sebagai tempat yang cocok untuk menenangkan pikiran atau melepaskan kelelahan bagi masyarakat perkotaan akibat aktivitasnya yang penuh dengan kebisingan dan tingginya tingkat persaingan hidup.⁷⁸

Dengan demikian, anggapan atau kesan bahwa masyarakat pedesaan bodoh, mudah tertipu, lambat berfikir dan bertindak, sukar menerima perubahan dan pembaharuan, adalah tidak selamanya benar, sebab kesan ini hanya dilihat secara sepintas dan kurang mengetahui kehidupan masyarakat pedesaan yang sebenarnya.⁷⁹ Selain itu, masyarakat pedesaan tidak selamanya disebut sebagai masyarakat tradisional, sebab sudah banyak sekarang ini masyarakat pedesaan mudah menerima pengaruh dari luar. Bahkan teknologi komunikasi, seperti handphone, televisi, computer dan sebagainya telah banyak ditemukan di daerah pedesaan, sehingga masyarakat pedesaan mudah mencari informasi tentang perubahan sosial dan budaya ditempat lain bahkan dari Negara-negara besar.

E. Peran Dakwah Dalam Pembinaan Umat

Peran dakwah sangatlah penting untuk pembinaan umat. Baik dari segi keagamaan, keimanan, persaudaraan dan lain sebagainya. Karena dalam berdakwah, para da'i hanya akan menyampaikan perkataan yang baik, dan

⁷⁸ Elly M. Setiadi, Usman Kolip; *Pengantar sosiologi, Masyarakat Perkotaan*; (Bandung:Prenadamedia Group, 2010) 843.

⁷⁹ Elly M. Setiadi, Usman Kolip; *Pengantar sosiologi, Masyarakat Perkotaan*; (Bandung:Prenadamedia Group, 2010), 843

mempraktekkannya. Oleh karena itu, masyarakat sekarang ini sangatlah mudah untuk memahami dan mengikuti arahan yang disampaikan oleh para da'i.

Banyak masyarakat yang hanya memiliki status beragama. Namun, mereka masih bingung atau masih kekurangan ilmu untuk mengetahui apa islam itu. Nah dengan adanya peran dakwah, masyarakat-masyarakat yang berada dipelosok desa, dan tempat-tempat terpencil lainnya bisa mengetahui apa islam itu, dikarenakan sekarang ini banyak para da'i yang rela berdakwah dipelosok-pelosok desa. Bahkan tempat yang dulunya tidak bisa dijangkau, sekarang ini sudah bisa, karena kemajuan teknologi.

Orientasi dakwah yang lebih mengedepankan perbaikan kualitas keimanan individual dengan tekanan hanya pada ketaatan menjalankan ritual ritual keagamaan telah mengabaikan satu dimensi penting dalam dakwah. Dimensi dakwah yang terabaikan tersebut adalah pengembangan dan pemberdayaan masyarakat islam secara menyeluruh. Keterbelakangan, ketertinggalan dan keterpinggiran umat islam dari percaturan (peradaban) global dewasa ini adalah beberapa realitas yang kurang tersentuh dalam materi dakwah. Dalam pengertian bukan dakwah yang materi pembicaraannya hanya sekedar menggerutu, mengumpat dan menyalahkan orang lain yang menjadikan islam mundur, tetapi dakwah dimaknai secara lebih luas dengan tekanan pada perbaikan kualitas kebudayaan, sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat.⁸⁰

Dakwah hendaknya ditujukan antara lain untuk memecahkan kebutuhan mendasar manusia akan jaminan kesejahteraan yang merupakan norma-norma keadilan sosial dan prinsip-prinsip persaudaraan dalam islam.

⁸⁰ Ubaid, Abdullah, *Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin* (Tangerang Selatan: Simaharaja Press, 2010), 145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharismi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”⁸¹

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moleong bahwa “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁸²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian skripsi ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.

⁸¹Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

3. Lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan lebih banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸³

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan acara yang bertatap langsung dengan para informal yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

Selanjutnya sebelum peneliti turun kelokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survey penjajakan proses proses pencatatan data berjalan dengan lancar, sesuai dengan judul Skripsi Dakwah Pesantren Anwarul Qur'an terhadap Masyarakat di Kelurahan Kabonena Kota Palu. Maka peneliti perlu mengacu pada studi kasus, yaitu pelaksanaan penelitian dengan jalan menelusuri dan rekonstruksi perkembangan dan jejak sejarah dari pelaksanaan pendidikan. Menurut Mulyana studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu suatu kelompok, suatu organisasi atau suatu solusi.⁸⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian skripsi ini adalah Dakwah Pesantren Anwarul Qur'an terhadap Masyarakat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain:

⁸³Ibid, 5.

⁸⁴ Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 21.

1. Masalah tersebut belum pernah diteliti, yang menyangkut masalah etos kerja tersebut serta kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh data.
2. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sebelum mengajukan judul skripsi peneliti adalah santri di Pesantren Anwarul Qur'an dan telah menyaksikan seluruh kegiatan yang dilakukan, Sehingga peneliti tertarik untuk memilih lokasi tersebut.
3. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul yang ingin diteliti karena objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian yang terjadi di masyarakat kabonena.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer
 - a. Data Primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, wawancara melalui narasumber atau informal yang

dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.⁸⁵

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang baik yaitu memiliki populasi atau representasi artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Dakwah Pesantren Anwarul Qur'an Terhadap Masyarakat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.⁸⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data".⁸⁷ Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan.

Pengertian yang dikemukakan di atas, peneliti melakukan pengamatan di lapangan menggunakan cara-cara seperti mengamati dan melihat langsung serta mencatat apa yang terlihat di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang di teliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan, sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini salah

⁸⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 103.

⁸⁶ Ibid.,

⁸⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 266.

satunya yang diamati langsung adalah Dakwah Pesantren terhadap Masyarakat disekitarnya.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah alat pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin.

Narbuko dan Ahmadi mengatakan bahwa: wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁸⁸

Wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, prestasi pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, metode ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan etos kerja melaluisantri peduli. Dalam hal ini, peneliti mengadakan

⁸⁸Sanapiah dan Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 16.

wawancara langsung kepada masyarakat yang tiap bulannya mendapatkan, serta sumber-sumber yang dapat mendukung seputar objek penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 16 orang. Pihak pesantren sebanyak 7 orang masyarakat sebanyak 9 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.⁸⁹

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan yang pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Laporan tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari polanya.⁹⁰

2. Penyajian Data

⁸⁹Ibid, 27.

⁹⁰ Lukita Purnamasari, *Skripsi Peranan Pondok Pesantren Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 39.

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Miles dan Huberman menjelaskan: alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data”.⁹¹ Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi, analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi, analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.⁹²

⁹¹Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode baru, (Jakarta: UI-Press, 1992), 17.

⁹² Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosda karya, 2000), 219.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong bahwa:

keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tutunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁹³

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembahasan (diskusi), dimana Peneliti mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul skripsi ini melalui data yang Peneliti peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang di rugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenangnya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

⁹³Ibid, 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Profil Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu*

1. Gambaran Umum Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu

Pendiri pondok pesantren Anwarul Qur'an, Aliasyadi lahir di Mallekana pada tanggal 10 Oktober 1978.⁹⁴ Beliau telah memutuskan untuk membuka lembaran baru dalam hidupnya. Mengisi hari-harinya dengan hal-hal yang bermanfaat yang ditujukan untuk dirinya, orang-orang terdekat, masyarakat, anak didik, dan umumnya bagi calon-calon generasi bangsa, demi mewujudkan hal ini, terbersit dalam benak hati beliau, hendak mendirikan sebuah pondok pesantren.

Latar belakang lahirnya pesantren ini adalah sebagaimana dijelaskan oleh Aliasyadi selaku pimpinan, adalah untuk melanjutkan dan mencontohi tradisi Perguruan Tinggi Al-Azhar di Mesir. Tradisi Al-Azhar, sebagai universitas tertua di negara Islam mempunyai dua tradisi penting. Pertama, corak paham keagamaan yang dikembangkan adalah *wasatiyyat al-Islam* (moderasi Islam). Kedua, perkuliahan yang murah dan berkualitas. Dua hal itu menjadi ikon dan semangat lahirnya pesantren ini.⁹⁵

Pesantren Anwarul Qur'an adalah Pesantren Tahfiz Mahasiswa. Berdiri pada tanggal 26 Jumadil Akhir, 1439 H bertepatan dengan tanggal 14 Maret 2018. Pesantren tersebut berada di bawah naungan Yayasan Madinah Anwarul Qur'an yang dipimpin langsung oleh Anwar Tajuddin. Sementara secara operasional, pesantren ini dipimpin dan didirikan oleh Aliasyadi, dan dibantu oleh Darlis, beserta Mayyadah dan Jusmiati, pesantren yang diberi

⁹⁴ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, 14 Oktober 2021

⁹⁵ Aliasyadi, Dokumentasi Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an, dalam sambutan peletakan batu pertama, 14 Maret 2018.

nama Anwarul Qur'an sebagai rasa terimakasih kepada pimpinan Yayasan, dan dibantu oleh beberapa Alumni Al-Azhar Kairo, Mesir, yang juga sebagai dosen di UIN Palu.⁹⁶

Sebelum berdirinya Pesantren Anwarul Qur'an, Aliasyadi bersama dengan Darlis telah merintis sebuah lembaga pelatihan cara cepat baca kitab kuning. Lembaga tersebut dikenal dengan Rumah Kitab Kuning yang berdiri pada tahun 2016. Lembaga tersebut lahir sebagai respon terhadap antusias masyarakat belajar agama melalui sumbernya langsung (kitab kuning), tapi tidak memiliki ilmu alat. "Memasyarakatkan kitab kuning" itulah slogan Rumah Kitab Kuning yang sampai hari ini masih memberikan pelatihan kepada seluruh masyarakat, baik itu guru, dosen, mahasiswa, pegawai maupun hakim. Sistem yang mudah dan simpel dipahami serta waktu yang tidak lama, menjadi daya tarik Rumah Kitab Kuning.⁹⁷

Aliasyadi membangun Pesantren Anwarul Qur'an dengan tetap menjadikan kajian kitab kuning sebagai ciri yang khas. Integraris kajian kitab kuning dan tahfiz Al-Qur'an dilakukan secara bersamaan. Menariknya lagi, pesantren ini diawali dengan mengambil santri dari kalangan mahasiswa, baik mahasiswa dari IAIN Palu, maupun dari UNTAD. Tujuan dari pada itu adalah untuk melahirkan generasi Al-Qur'an saintis yang Qur'ani. Integrasi keilmuan menjadi ciri khas yang dikembangkan dalam tradisi pesantren.

Berangkat dari niat dan kebulatan tekad, keadaan awal yang sederhana dan memprihatinkan serta jumlah santri pada waktu itu hanya 8 orang dan semuanya putri, kini pondok Pesantren Anwarul Quran yang dikenal dengan sebutan PPTQ semakin berkembang. Pondok pesantren ini mengikuti faham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA), dalam perkembangannya pondok

⁹⁶ Dokumen Profil Pesantren Anwarul Qur'an, 2020.

⁹⁷ Dokumen Surat Masuk Pesantren Anwarul Qur'an, 2020.

Pesantren Anwarul Qur'an tergolong Syafi'iyah. Saat ini jumlah santriwati 18 orang dan Santriwan 23 orang, jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Anwarul Quran sebanyak 41 santri.

Tabel.1

Penerimaan Santriwan/Wati Per Tahun

ANKATAN	JUMLAH SANTRI	BULAN & TAHUN MASUK
1	8 Orang	JULI/2018
2	11 orang	FEBRUARU/2019
3	9 orang	DESEMBER/2019
4	18 Orang	AGUSTUS/2020
5	10 Orang	MARET/2021
6	16 Orang	AGUSTUS/2021

Sumber : Dokumen Pesantren Anwarul Quran

Upaya untuk menjadi penjaga Quran bisa dilakukan untuk semua kalangan usia, namun yang peneliti temui dilapangan khususnya dipesantren Anwarul Quran, banyak penjaga Quran yang statusnya adalah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Namun ada juga santri yang mukim adalah anak sekolahan SMP, dan SMA. Tetapi di Pesantren Anwarul Quran, para santri diajarkan sama derajatnya, tidak ada yang saling menghina dan merendahkan satu sama lain.

TABEL.2

Tingkat Pendidikan Santriwan/santriwati PesanQu

NO	DATA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SLTP	4 Orang
2	SLTA	2 Orang
3	S-1	35 Orang

Sumber : Dokumen Pesantren Anwarul Quran Tahun 2020

Ustadz sebanyak 9 orang dan *ustadzah* sebanyak 7 orang, yang mukim bersama santri dipesantren hanya 6 orang, 3 orang *ustadz* dan 3 orang *ustadzah*.

Pesantren Anwarul Qur'an tiap bulannya mengadakan evaluasi santri. Dimana santri yang banyak melakukan pelanggaran atau yang tidak mematuhi aturan Pesantren akan dikenakan sanksi, berupa skorsing selama satu bulan dan ada yang sampai dikeluarkan.

Pesantren Anwarul Qur'an terletak di Jl. Tanderante No 20 A Palu Barat, Kota Palu. Berdiri diatas lahan kurang lebih 6000 meter persegi, dengan hak milik oleh yayasan. Secara kelembagaan bernaung dibawah Yayasan Madinah Anwarul Qur'an dengan alamat website, Pesantren Cahaya,⁹⁸ selain itu untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar santri, sampai saat ini berbagai sarana fisik yang dimiliki oleh pesantren untuk mengembangkan kelembagaan adalah asrama/pondok untuk santri putra dan putri. Tempat tinggal untuk Pembina, Mesjid, Perpustakaan Kecil, dapur, Ruang Pertemuan, Gazebo, seluruh sarana diberikan kepada santri agar para santri dapat belajar lebih efektif .

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di bulan November 2021, dakwah Pesantren Anwarul Qur'an tidak hanya di mimbar namun lebih berfokus pada dakwah sosial. Santri dan Pembina berbaur menjadi satu didalam sebuah forum taklim pada setiap selesai solat fardhu Magrib secara berjama'ah.

⁹⁸ Dokumentasi Pesantren Anwarul Qur'an, 18 Oktober 2021

Pesantren mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku yang harus menyebarkan dan menumbuhkan benih-benih Amal *Makruf* itu di tengah-tengah pergaulan hidup masyarakat. Usaha untuk menyebarluaskan islam serta merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan manusia adalah sebagian dari usaha dakwah yang dilaksanakan di dalam keadaan apapun dan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

2. Dana Pesantren

Suatu lembaga pasti membutuhkan biaya untuk operasional pembangunan fisik maupun dalam kegiatan lainnya yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Maka dari itu perlu diketahui darimana sumber dana yang didapatkan pesantren Anwarul Quran sehingga mampu mewujudkan dakwah aksi dibidang sosial.

Secara kelembagaan Pesantren bernaung dibawah Yayasan Madinah Anwarul Qur'an, jadi seluruh dana pembangunan fisik pesantren itu dananya dari yayasan. Para pengasuh juga berusaha agar mendapat dana dari luar yayasan, yaitu dengan mengadakan gerakan wakaf, infaq dan sedekah. Dengan adanya gerakan gerakan wakaf, infaq dan sedekah antusias masyarakat untuk membantu pesantren sangat tinggi. Alhamdulillah sampai sekarang pesantren mampu membiayai santri yang mukim dan tidak memungut biaya.⁹⁹

Lembaga yang didirikan oleh individu maupun kelompok tentu saja sangat membutuhkan sebuah penunjang untuk membangun kemajuan dari lembaga tersebut. Baik berupa pembangunan fisik maupun psikis. Dalam hal ini salah satu faktor paling berpengaruh dalam pembangunan suatu lembaga yakni berupa dana. Dimana dana sangat dibutuhkan untuk membantu pesantren dalam melaksanakan aksi dakwahnya. Sekarang ini

⁹⁹ Jusmiati, Wawancara, Bendahara Pesantren Anwarul Quran, 13 November 2021

semua kebutuhan hidup harus dibeli. Pesantren Anwarul Quran sangat berperan aktif dalam dakwahnya, apalagi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pesantren Anwarul Quran berupa aksi, yang dimana pesantren membantu masyarakat sekitar pesantren.

3. Visi dan Misi Pesantren Anwarul Quran

Pesantren Anwarul Qur'an mempunyai visi misi sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Pesantren yang berorientasi sosial, ekologi, dan *entrepreneurship*, serta mencetak generasi Qur'ani. Dengan visi tersebut pesantren ini sejak berdirinya, sangat memperhatikan aspek lingkungan dan kepedulian sosial. Santri tidak hanya di bimbing dengan pengetahuan agama, menghafal Al-Qur'an tapi juga melibatkan mereka dalam aksi sosial. Tidak hanya itu santri juga dibekali pelatihan skill untuk merangsang jiwa *enterpreneurshipnya*.

b. Misi

Misi dari Pesantren Anwarul Qur'an tercermin di logo, disana ada tiga cahaya untuk menentukan bahwa misi pesantren ini yang pertama adalah :

- 1) Keimanan
- 2) Ilmu
- 3) Amal

Iman tanpa Ilmu tidak akan lengkap, Iman dan Ilmu juga tidak lengkap, kecuali dengan Amal. Ketiga-tiganya ini, kita awali di Pesantren ini dengan kembali ke Al-Qur'an. Maka santri-santri yang belajar di Pesantren ini. kita pastikan tidak hanya sekedar menjadikan Al-Qur'an sebagai ilmu, tapi juga Al-Qur'an sebagai keimanan dan juga Al-qur'an sebagai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰

¹⁰⁰Aliasyadi, Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, 30 November 2021.

Sejak tahun 2020, Pesantren ini secara resmi terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan nomor Statistik: 510372710012. Dan sedang membina sekitar 80-an santri. Terdiri dari santri yang mukim (tinggal asrama) dan non mukim. Semuanya adalah santri penghafal Al-Quran. Dibimbing oleh pengasuh yang rata-rata alumni Universitas Al-Azhar, Mesir. Pesantren juga berkomitmen tidak memungut biaya pendidikan dan lainnya.

B. Dakwah Pesantren Anwarul Qur'an terhadap Masyarakat Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu

Pesantren Anwarul Quran berdiri ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang sudah memahami ajaran Islam pada umumnya, tetapi mereka masih belum mengerti ajaran agama Islam untuk direalisasikan di kehidupan sehari-hari. Maka pesantren dijadikan sarana berdakwah bukan hanya untuk santri tetapi juga untuk masyarakat sekitar pada khususnya dan seluruh umat Islam pada umumnya.

Dasarnya dakwah adalah mengajak, Ulama mengklafikasikan Dakwah pada dua jenis, yaitu, ada yang disebut dengan Dakwah *Bi-Alhaal*, ada yang disebut *Bi-Allisan*. Ada yang melalui bahasa itulah yang kemudian terwujud dalam bentuk ceramah, khutbah, itu semua bagian dari Dakwah Bi-Allisaan. Dakwah yang kedua yang lebih umum lebih luas disebut dengan Dakwah Bi-Alhaal bentuk dari Dakwah ini adalah aktifitas, aksi, atau kegiatan. Apakah kegiatan itu kegiatan sosial, seperti membantu orang-orang yang terkena musibah, banjir, tsunami dan seterusnya, atau aksi-aksi yang lain. Itu sebenarnya juga dalam kategori Dakwah. Pesantren Anwarul Qur'an berusaha untuk bergerak di dua bidang Dakwah ini.¹⁰¹

Berdakwahnya pesantren Anwarul Quran dengan diadakannya kegiatan-kegiatan, masyarakat akan menambah wawasan mengenai agama Islam. Dakwah tidak hanya menyampaikan tetapi juga dalam bentuk aksi. Dengan bimbingan oleh pengasuh pesantren untuk menyampaikan dakwah

¹⁰¹ Aliasyadi, wawancara, Pimpinan Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, 30 November 2021.

baik berupa lisan maupun perbuatan secara detail dan mudah dipahami oleh masyarakat. Untuk mencapai hasil yang diinginkan maka perlunya persiapan ketika akan berdakwah.

Pesantren Anwarul Quran mengadakan kegiatan-kegiatan dakwah yang dapat memberikan pelajaran atau inspirasi tidak hanya kepada santri saja, tetapi bisa juga diikuti oleh masyarakat sekitar. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan dalam berdakwah masyarakat akan menambah wawasan mengenai agama Islam. Dakwah tidak hanya bentuk perkataan namun bisa juga perbuatan.

Dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam untuk mengajak, menyeru saudara tetap berada di jalan Allah Swt agar mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun diakhirat. Apalagi melihat fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang ini, banyaknya pengaruh-pengaruh negative yang muncul dari berbagai media sosial yang belum tentu mengajarkan kita di jalan yang benar. Dakwah dalam bentuk aksi, atau kegiatan sangatlah berpengaruh bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang terkena musibah.

Dakwah Pesantren Anwarul Qur'an lebih kepada aksi nyata. Ketika orang masuk ke Pesantren ia melihat santrinya sopan, ia melihat mesjidnya terjaga dan sebagainya, berarti orang akan berfikir inilah Islam, Islam itu tidak jorok, Islam itu manusianya berakhlak. Keberadaan Pesantren adalah rahmat bukan hanya kepada santri tapi orang-orang disekelilingnya. Yang paling bersinggungan langsung dengan masyarakat adalah masjid. Pertama pesantren tidak membatasi siapa yang masuk ke Mesjid, jadi tidak ada istilah dikunci masjid kalau ada orang yang singgah untuk beribadah. Kemudian kita tidak menghalangi orang yang ingin beribadah.¹⁰²

Berdakwah tidak hanya dengan lisan tetapi dengan perbuatan, baik dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pesantren. Dengan

¹⁰² Mayyadah, Wawancara, Pengasuh Pesantren Anwarul Qur'an, 28 November 2021.

adanya dakwah bentuk kegiatan atau aksi-aksi sosial masyarakat bisa melihat langsung dan menjadikan kegiatan itu sebagai sumber motivasi agar bisa membantu sesama manusia.

Salah satu yang menjadi fokus dari pesantren adalah masjid, dimana masjid adalah tempat yang selalu dikunjungi oleh umat Islam. Seharusnya masjid memberikan kenyamanan dan keamanan bagi orang-orang untuk beribadah. Namun ada saja masjid yang tidak dibuka selama 24 jam dan itu terjadi dikalangan masyarakat sekarang ini. Sebagai peneliti saya sangat setuju dengan konsep Dari Pesantren Anwarul Quran dimana membebaskan masyarakat untuk menggunakan masjid sebagai tempat ibadah selama 24 jam.

Dulunya belum ada masjid yang dekat disini, yang ada Cuma yang jauh, di Al-Amin, Abul Baidah, Nurul Taubah. Jadi kita kalau tidak punya motor itu setengah mati, selalu masbuk kita. Begitu ada masjid yang dekat disini, saat azan kita langsung ke masjid masih dapat untuk solat berjamaa. Tapi kalau masjid jauh disana azan kalau jalan kita tidak bisa dapat solat berjamaah.¹⁰³

Masjid yang dibangun pesantren Anwarul Quran, sangatlah berpengaruh kepada masyarakat disekitaran pesantren. Seperti data yang penulis dapat dari hasil wawancara masyarakat, ternyata dengan adanya masjid pesantren ini, tingkat ibadah masyarakat meningkat. Beberapa dari masyarakat yang menjadi jamaah tetap masjid pesantren sangat bersyukur karena mereka tidak lagi masbuk ketika solat 5 waktu secara berjamaah, masjid pesantren juga mudah dijangkau, dan selalu terbuka selama 24 jam.

Kegiatan dakwah yang dilakukan pesantren anwarul quran tentu saja melibatkan beberapa lembaga-lembaga yang terikat dan membantu berlangsungnya kegiatan dakwah tersebut.

¹⁰³ Karim Abdullah, Wawancara, masyarakat jamaah jumat berkah 12 Desember 2021

Lembaga-lembaga yang terlibat dalam Dakwah Pesantren, pada bulan Ramadhan tahun 2021, Sabilicare, Paskas yang memberikan beras kepada Pesantren Anwarul Quran, dan Ikatan Zakat Indonesia (Izzi). Rata-rata pendanaan dari Pesantren itu sendiri.¹⁰⁴

Beberapa kegiatan rutin yang digagas oleh Pesantren Anwarul Qur'an melibatkan beberapa lembaga-lembaga yang senantiasa membantu keberlangsungan dakwah Pesantren Anwarul Quran. Sampai saat ini lembaga yang tetap memberikan bantuan kepada pesantren yakni Pasukan Amal Soleh (PASKAS), yang setiap bulannya memberikan bantuan berupa beras. Paskas tidak hanya membantu pesantren Anwarul Quran saja, tetapi membantu semua pesantren-pesantren yang ada di Kota Palu. Dengan bantuan beras yang diberikan oleh Paskas, sebagian beras yang diberikan, dibagikan kepada kalangan masyarakat sekitar pesantren yang membutuhkan. Kegiatan ini dibentuk dengan tujuan membawa perubahan positif kepada masyarakat. Adapun beberapa kegiatan pondok yang melibatkan masyarakat adalah :

a. Jumat Berkah

Salah satu kegiatan Pesantren Anwarul Qur'an yaitu Jumat Berkah, dimana kegiatan ini berfokus pada pembagian makanan kepada seluruh jamaah solat jumat di Mesjid Pesantren. Kegiatan ini dilakukan atas dasar ingin berbagi dan membantu jamaah solat Jumat. Awal mulanya kegiatan ini yaitu, pembagian kue kepada jamaah solat jumat. Ternyata kegiatan ini direspon baik oleh masyarakat sekitar kabonena, mulailah banyak masyarakat yang memberikan bantuan berupa uang maupun piring kepada pesantren untuk membantu keberlangsungan kegiatan ini. kegiatan ini melibatkan seluruh santri di Pesantren, dimana para pengasuh membagi kerja dari santri. Santriwati ditugaskan untuk

¹⁰⁴ Mayadah, Wawancara, Pengasuh Pesantren Anwarul Qur'an, 28 November 2021.

belanja bahan makanan dan memasak. Kemudian santriwan ditugaskan untuk membagikan makanan kepada jamaah solat jumat dan mencuci piring.

Kegiatan ini sudah berlangsung selama 3 tahun, dari tahun 2019 sampai sekarang. Jamaahnya pun semakin meningkat yang awalnya 8 orang, sekarang sudah meningkat. Jatah makanan yang disiapkan oleh Pesantren Anwarul Qur'an untuk Jamaah solat jumat yaitu untuk 130 orang.¹⁰⁵

Setelah peneliti mewawancarai beberapa masyarakat yang sholat jumat di Masjid pesantren Anwarul Quran, ternyata kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas peribadahan atau keimanan seseorang, dimana dengan adanya pemberian makanan secara gratis oleh pesantren secara langsung pesantren mengundang orang-orang, masyarakat untuk berkunjung ke rumah Allah dan melaksanakan sholat jumat berjamaah.

Kegiatan jumat berkah ini bagus sekali, awal-awalnya belum ada jumat berkah, dengan adanya jumat berkah ini anak-anak kos, mahasiswa, masjid pesantren jadi penuh, waktu sebelum adanya jumat berkah Cuma ada berapa orang saja. Saya sampai tidak kenal jamaah yang datang sholat jumat.¹⁰⁶

Kegiatan seperti inilah yang mampu memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk berbuat baik dan saling tolong menolong dalam kebaikan, agar sama-sama mendapat rahmat dari Allah Swt.

b. Santri Peduli

Kegiatan santri peduli ini diadakan sekali dalam sebulan, kegiatan ini melibatkan masyarakat langsung pembagian sembako untuk masyarakat yang membutuhkan, atau masyarakat yang terkena dampak dari kejadian gempa dan tsunami di kota palu, terutama masyarakat di sekitar pesantren, kemudian disekitar kabonena.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Akram, Wawancara, Santri Pesantren Anwarul Quran Kota Palu, 20 November 2021

¹⁰⁶ Zain, wawancara, Masyarakat Jumat Berkah, 13 Desember 2021

¹⁰⁷ Aslim Abdullah, Wawancara, Santri Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, 20 November 2021.

Terlaksananya kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kepada santri maupun masyarakat sekitar pesantren, tetapi untuk seluruh umat Islam agar lebih peduli kepada sesama, karena umat Islam kokoh dengan kesatuan dan persaudaraan, dan tingkat kepedulian terhadap sesama, tidak hanya itu, Rasulullah juga mengajarkan kita agar senantiasa saling menolong kepada kerabat, fakir miskin dan masyarakat yang membutuhkan lainnya. Nyatanya kegiatan ini direspon positif oleh masyarakat, masyarakat yang mendapatkan bantuan sembako dari kegiatan santri peduli ini, sangat berterimakasih dan ada juga diantaranya yang menagis bahagia. Karena untuk mendapatkan sesuap nasi sangatlah susah, apalagi pekerjaan mereka tidaklah menentu, jadi bagi mereka bantuan sembako yang diberikan oleh pesantren sangat bermanfaat dan membantu kebutuhan makan mereka.

Kegiatan ini sudah berlangsung selama 3 tahun. Dalam kegiatan ini, pesantren membagikan sembako kepada 15 orang masyarakat yang memang membutuhkan. Pembagian sembako setiap bulan ini selalu di evaluasi oleh pengasuh pondok, karena pengasuh pernah mendapatkan pembagian sembako tidak tepat sasaran.¹⁰⁸

Berlangsungnya suatu kegiatan tidak mudah, apalagi kalau kegiatan itu sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Dakwah aksi yang dilakukan oleh Pesantren Anwarul Quran, tidaklah lepas dari pantauan para pengasuh. Karena kalau hanya mengharapkan santri kegiatan itu pasti tidak berjalan dengan baik, dengan adanya evaluasi dan komentar dari pengasuh, membuat para santri semakin lebih memperbaiki kinerja dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Suatu kegiatan berjalan dengan lancar dibutuhkan ketelitian dan kerja keras, dimana pengasuh dan para santri benar-benar mengambil data masyarakat yang berekonomi lemah untuk diberikan bantuan berupa sembako, oleh karena itu ketika pembagian sembako tidak tepat sasaran

¹⁰⁸ Sucipto, Wawancara, Santri Pesantren Anwarul Quran, 28 November 2021

para Pembina secara langsung dan cepat untuk mengavaluasi kinerja santri. Alhamdulillah semakin lama berlangsungnya kegiatan ini, pengasuh hanya sekali-sekali mengevaluasi kinerja santri, tidak seperti awal-awal diadakannya kegiatan ini.¹⁰⁹

Santri yang telah menyelesaikan kontrak 3 tahun dan pengabdian 1 tahun akan berpisah dengan pesantren Anwarul Quran dan akan kembali ke daerah masing-masing dengan membawa perubahan yang baik pada masyarakat yang akan dijumpainya.

c. Pemilahan sampah

Salah satu dakwah Pesantren Anwarul Quran yang berfokus pada lingkungan yaitu pemilahan sampah. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu lebih tepatnya di hari minggu. Tujuan diadakannya pemilahan sampah ini, karena bumi yang kita tinggali sekarang sedang tidak baik-baik saja (sekarat) karena banyaknya sampah yang diproduksi oleh manusia diseluruh bumi. Baik berupa sampah *organic* (yang bisa terurai) maupun *anorganik* (yang tidak bisa terurai).

Diadakannya kegiatan ini, untuk mengajarkan kepada santri dan masyarakat sekitar terkait bahayanya sampah plastik, yang sampai hari ini masalah sampah masih sulit untuk dikendalikan. Sampah yang tidak bisa terurai seperti plastik, bungkus snack, besi, kaca, kaleng, botol ini akan bertahan lama di bumi. Kesadaran untuk tidak memakai sampah plastik haruslah dimulai dari diri sendiri, tidak ada yang bisa diberikan untuk bumi kita ini, setidaknya kita tidak menambah beban dari bumi.

Kegiatan ini sangatlah penting untuk diadakan karena sangat menginspirasi dimana masyarakat diajak untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan jangan membuang sampah sembarangan. Tanpa disadari manusialah yang membuat bumi ini semakin berbahaya untuk pemukiman, dimana sampah yang

¹⁰⁹ Mayyadah, Wawancara, Pengasuh Pesantren Anwarul Quran, 28 November 2021.

diproduksi oleh manusia dibuang ke sungai, laut, dan hutan. Itulah yang menyebabkan terhambatnya aliran sungai dan mengakibatkan banjir, longsor.¹¹⁰

Sekarang ini bahaya sampah plastik sangat sulit untuk disembuhkan. Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastic ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. Lebih dari satu juta kantong plastik digunakan setiap menitnya, dan 50 persen dari kantong plastik tersebut dipakai hanya sekali lalu langsung dibuang. Dari angka tersebut, hanya 5 persen yang benar-benar didaur ulang. Pemerintah wajib menghimbau kepada seluruh masyarakat agar tidak memakai plastic ketika belanja dimanapun, ada baiknya membawa keranjang dari rumah, agar tidak menambah sampah plastic yang berserakan dijalanan maupun dilautan.

Dirjen pengolahan sampah belum dapat memperkirakan berapa penurunan penggunaan kantong plastic dengan adanya uji coba plastic berbayar diterapkan pada 21 Februari 2016. Perkiraan hanya terlihat dari target pengurangan sampah plastic yang ditetapkan hingga 2019 tersebut.¹¹¹

Kota Palu sendiri ketika kita melewati sepanjang jalan, kita dapat melihat diberbagai tempat terjadinya pembuangan sampah secara sembarangan. Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan petugas kebersihan agar masyarakat sadar akan bahaya dari sampah yang

¹¹⁰ Agus Salim, Wawancara, Masyarakat, 12 Desember 2021

¹¹¹ CNN Indonesia, Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Ke-dua dunia; Jakarta, senin 22 Februari 2016.

berserakan dan tidak boleh membuang sampah sembarang, agar terjaganya kebersihan lingkungan dan terjaminnya kesehatan, namun lagi-lagi masyarakat masih kurang kesadaran dengan semua tindakan yang mereka lakukan. Bagi penulis kesadaran itu, haruslah dimulai dari diri sendiri, karena kalau tidak dimulai dari diri sendiri siapa lagi yang kita harapkan untuk merawat bumi ini, dan dimasa depan kita mewariskan bumi yang tidak sehat kepada anak cucu kita. Maka dari itu marilah sama-sama membuat perubahan.

Setiap kali ada acara dipesantren anwarul quran yang melibatkan masyarakat, masyarakat dihimbau untuk tidak membawa aqua gelas, karena pesantren tidak menerima. Karena pimpinan pesantren pernah bilang sampah plastic membutuhkan waktu yang lama untuk terurai bahkan tidak hancur-hancur. Jadi ketika mendengar arahan seperti itu, kami tidak membawa aqua gelas atau sejenisnya ke pesantren, pesantren yang menyiapkan minuman.¹¹²

Secara garis besar pesantren sedikit-demi sedikit telah membawa perubahan dan mengubah pemikiran masyarakat terkait pentingnya mengurangi penggunaan sampah plastik dikehidupan sehari-hari. Pesantren membuat aturan kepada santri yang keluar membeli sesuatu atau kepasar dan tempat-tempat tertentu, hendaknya membawa tas atau keranjang belanja dari pesantren. Agar tidak lagi membawa sampah plastik dari tempat belanja tersebut

d. Taman Pengajian Quran (TPQ)

¹¹² Kholifah, wawancara masyarakat sekitar pesantren, 13 November 2021

Pesantren Anwarul Quran juga mengadakan salah satu kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yaitu, Taman Pengajian Quran (TPQ) yang digagas oleh pesantren tanpa memungut biaya.

Pesantren ingin memperlihatkan *utadz* dan *ustadzah*-nya itu seorang santri yang tulus mengajar, tidak perlu dibayar betul-betul mereka mau mengabdikan, mengabdikan ilmunya dan sebagainya. Itulah yang harusnya diperlihatkan kepada masyarakat, para orangtua santri TPQ yang rata-rata masyarakat awam, bukan *background-background* agama, jadi disitulah mereka melihat. Yang kedua ketika orangtua masuk ke Pesantren dan melihat anaknya mengaji, pemikiran mereka terhadap pesantren jadi lebih baik. Jadi mereka bisa melihat secara nyata, bagaimana pesantren melakukan dakwahnya lebih pada aksi nyata.¹¹³

Diadakannya kegiatan ini untuk memudahkan dan membantu anak-anak yang ingin belajar mengaji namun tidak memiliki dana untuk memberikan upah kepada guru mengaji, agar membantu juga orang tua yang tidak pandai mengaji supaya anaknya bisa membaca Quran dengan baik dan benar. Namun peran orang tua sangat dibutuhkan juga.

Saya sangat senang dengan adanya TPQ ini, cucu saya semuanya mengaji dipesantren sini, ustadz dan ustadzahnya juga baik, sabar berhadapan dengan anak-anak yang bisa dibilang cukup aktif, saya senang cucu saya sudah bisa mengaji walaupun belum lancar, tapi setidaknya dia sudah bisa mengenal huruf-huruf Al-Quran.¹¹⁴

Pesantren dan masyarakat didalamnya haruslah menjadi agen perubahan dalam kebaikan, santri dituntut agar menjadi tokoh atau teladan yang baik untuk masyarakat. Ilmu yang didapatkan di Pesantren haruslah mampu untuk di implementasikan kepada masyarakat, jangan menjadi santri yang masa bodoh terhadap perkembangan zaman yang menyesatkan generasi-generasi masa depan.

¹¹³ Mayyadah, Wawancara Pengasuh Pesantren Anwarul Quran, November 2021

¹¹⁴ Zainab, Wawancara, Orangtua Santri TPQ, 13 Desember 2021

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Pesantren Anwarul Quran

Salah satu fungsi dan peran pesantren menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat pengadaaan kegiatan yang bersifat untuk mengajak dan melatih menjadi salah satu bidang yang penting untuk dikelola sebuah pesantren. Mengacu pada peran dan fungsi pesantren yang diemban tersebut setidaknya ditemui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Dakwah ponpes yang harus disadari, adapun faktor tersebut adalah:

1. Faktor Pendukung

Sumber Daya Manusia yang dimaksud dalam hal ini adalah santri, Pengasuh dan masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pesantren. Pesantren sebagai basis pencetak generasi muda mempunyai peluang yang cukup besar untuk menghasilkan SDM dengan kompetensi yang telah dikembangkan oleh pesantren dari pengetahuan agama, umum, dan kemauan. Dilihat dari *skill* yang dimiliki santri dan pengasuh yang berperan dalam setiap kegiatan dan antusias masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan menjadikan faktor yang paling mendukung dalam kegiatan pondok pesantren.

Kekompakan antara pengasuh menjadi salah satu faktor suksesnya kegiatan yang dilakukan, karena semua pengasuh mempunyai misi yang sama, kalau ada yang ingin dilakukan pasti satu komando, tidak ada yang berbeda pendapat. Kemudian santri dan santriwati mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh pesantren.¹¹⁵

Secara garis besar setiap kegiatan yang ada di pesantren berada dibawah tanggung jawab pengasuh yang berbeda sesuai bidangnya, dalam hal ini masing-masing bagian memiliki *job description* yang jelas

¹¹⁵ Mayyadah, Wawancara, Pengasuh Pesantren Anwarul Quran; 10 Desember 2021

termasuk hak dan kewenangannya. Pada dasarnya setiap kegiatan dalam pondok pesantren dibimbing dan diawasi langsung oleh Pimpinan Pesantren, namun kembali pada pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pengasuh agar tercapai semua tujuan awal diadakannya suatu kegiatan.

Pesantren berdiri ditengah-tengah masyarakat yang kebanyakan sudah paham apa itu islam, jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang pesantren lakukan, masyarakat sekitar menerima dengan senang hati tanpa ada komentar-komentar yang tidak menyenangkan. Selama berlangsungnya dakwah pesantren Anwarul Quran berupa aksi, masyarakat sangat mendukung dan terlibat dalam beberapa kegiatan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dakwah pesantren Anwarul Quran yang sudah berlangsung selama 3 tahun, banyak mendapat dukungan dari masyarakat, dan dapat menjadi panutan agar masyarakat bisa melakukan kebaikan dan membantu sesama.

2. Faktor penghambat

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang berdiri didasari oleh masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat . tentu saja dalam berdakwah ada-ada saja kendala yang dihadapi. Namun kembali lagi pada kita, bagaimana menyikapi semua kendala itu agar tidak membuat semangat menjadi lemah dan yang dilakukan terbengkalai.

Halangan yang dihadapi pesantren untuk melakukan dakwahnya adalah masyarakat yang melakukan perlawanan di kelompok-le;ompok yang tidak menyenangi. Terutama dipesantren-pesantren terutama yang berada di wilayah tingkat resistensinya tinggi, tapi Alhamdulillah kita dipesantren ini

¹¹⁶ Darlis, Wawancara, Pengasuh Pesantren Anwarul Quran; 10 Desember 2021

penerimaan masyarakat itu rata-rata sudah berpendidikan, sudah beragama, dan mengerti, maka hambatan ini bisa di minimalisir.¹¹⁷

Dalam berdakwah tentu saja ada kendala yang ditemui oleh lembaga dakwah tersebut. Kendala yang ditemui pesantren Anwarul Quran berupa penolakan dari masyarakat, namun hanya sebagian kecil saja, karena pesantren Anwarul Quran berdiri ditengah-tengah masyarakat yang rata-rata sudah berpendidikan dan bisa mengerti dengan adanya dakwah pesantren berupa aksi. Sebagian besar masyarakat menjadikan panutan, contoh yang baik dari cara berdakwah Pesantren Anwarul Quran.

Kendala yang paling besar dihadapi pesantren yaitu dana, dana operasional pesantren itu sebagai lembaga dakwah sangatlah besar, dalam gerakan-gerakan sosial bagaimanapun membutuhkan dana, kadang kita terkendala disana, mengumpulkan para donator, dapatkan kepercayaan dari para donatur itu juga menjadi suatu problem, apalagi ditengah kondisi pandemi seperti ini, kondisi yang tidak menentu, kadang kita harus menghadapi pemasukan infak yang masuk bulan ini sedikit, jadi para pengasuh harus memutar otak agar bisa tercapai semua kegiatan Dakwah yang telah dilaksanakan.¹¹⁸

Pesantren Anwarul Quran juga memiliki kendala dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang berbentuk aksi, dalam hal ini kendala yang paling besar adalah dana. Jadi agar tetap konsisten menjalani kegiatan-kegiatan yang digagas oleh pesantren. Maka para Pembina harus memikirkan dengan seksama agar penghambat yang membuat kegiatan terhalang bisa diatasi secara baik dan benar. Dibuatlah pamflet infak, untuk mengumpulkan para donatur dengan bertujuan mengajak masyarakat agar bersama-sama

¹¹⁷ Aliasyadi, Wawancara Pimpinan Pesantren Anwarul Quran, 30 November 2021

¹¹⁸ Darlis, Wawancara Pengasuh Pesantren Anwaarul Quran, 9 Desember 2021

membantu masyarakat yang membutuhkan, baik bantuan itu berupa materi atau bahan-bahan dapur, seperti gula, minyak, teh, beras dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesantren Anwarul Quran mempunyai peran untuk meningkatkan keimanan bagi masyarakat terutama masyarakat di sekitaran pesantren atau sekitaran kabonena.

Dilihat dari uraian terdahulu maka dapat diambil beberapa kesimpulan

1. Dakwah Pesantren Anwarul Quran terhadap masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap tingkat keimanan dan kepedulian, selain mengajarkan kepada santri keikhlasan dan pengorbanan pesantren juga mengajarkan kepada masyarakat agar saling membantu dalam hal kebaikan. Adapun beberapa kegiatan yang digagas Pesantren Anwarul Quran dalam rangka untuk memberikan pengaruh positif kepada masyarakat adalah jumat berkah, santri peduli, pemilahan sampah dan TPQ (Taman pengajian Quran).
2. Faktor pendukung kegiatan dakwah Pesantren Anwarul Quran adalah SDM, Sumber Daya Manusia yang dimaksudkan adalah pengasuh, dan santri. Dimana pengasuh yang jumlahnya sedikit tetapi satu tujuan, dan satu komando. Kemudian santri juga dengan semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang digagas oleh Pesantren Anwarul Quran. Faktor penghambat dakwah Pesantren Anwarul Quran adalah adanya penolakan dari masyarakat, namun hanya sebagian kecil saja, kemudian terkait dengan dana, dimana para pengasuh harus berusaha agar kegiatan dakwah, aksi

sosial pesantren tidak terhambat karena kurangnya dana dari donatur, dan berusaha agar kegiatan itu tetap berjalan lancar sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak pesantren untuk selalu berinovasi agar memberi terobosan terbaru dalam setiap kegiatan agar masyarakat tidak jenuh dengan kegiatan yang diadakan, dan pihak pesantren harus mampu mengembangkan lagi dakwahnya dibidang sosial. Selalu membrikan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Pihak pesantren agar lebih memperhatikan santri dalam meberi ilmu pengetahuan baik teori maupun praktik dilapangan, karena santri merupakan *agen of change* yang akan membawa perubahan nanti dilingkungan mereka saat mereka selesai menempuh pendidikan di pesantren.
2. Masyarakat agar lebih aktif dan memanfaatkan dengan baik segala kegiatan di pesantren yang melibatkan msyarakat secara langsung. Karena segala kegiatan pesantren sangat berguna untuk masyarakat.
3. Santri lebih giat belajar dipesantren, jangan malas-malasan untuk tidak mengikuti kegiatan pesantren, selalu bersikap yang santun terhadap guru dan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Abdullah, Ubaid, *Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin*. Tangerang Selatan: Simaharaja Press, 2010.
- Adnan, Mehdi, *Jurnal Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia* “JIE” Volume II No. 1 April 2013 M. / Jumadi as-sani 1434.
- Agus Salim, Wawancara, Masyarakat, 12 Desember 2021
- Akram, Wawancara, Santri Pesantren Anwarul Quran Kota Palu, 20 November 2021
- Aliasadi, *Dokumentasi Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an dalam sambutan peletakan batu pertama*, 14 Maret 2018.
- Aliasadi, Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, 30 November 2021.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aslim Abdullah, Wawancara, Santri Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, 20 November 2021.
- Aziz, M. Ali, *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Cet. II. Jakarta: Kencana, 2009.
- Azra, Azyumardi, *Esesi-Esesi Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*. Palu: Yayasan Indonesia Baru, 2007.
- CNN Indonesia, *Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Ke-dua dunia*; Jakarta, senin 22 Februari 2016.
- Darlis, Wawancara, Pengasuh Pesantren Anwarul Quran, 27 November 2021
- Departemen Agama \RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*. Jakarta; LP3s, 1995. Lihat dalam Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan* Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

- DM, Herman, *Jurnal Sejarah Pesantren di Indonesia* Vol.6 No. 2 Juli 2010.
- Dokumen Profil Pesantren Anwarul Qur'an, 2020.
- Dokumen Surat Masuk Pesantren Anwarul Qur'an, 2020.
- Fatih, Sabita Nuru, *Skripsi Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Bandung: Prasasti, 2003.
- Haedari, Amin, *Masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan Komplexitas global*. Cet, I Jakarta: IRD Press, 2004.
- Haliadi, dan Syamsuri, *Sejarah Islam di Lembah Palu*. Yogyakarta, Q-Media, 2016.
- Hamid, Abu, "Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan", dalam Taufik Abdullah. *Agama dan perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Handayani, Novita, *Skripsi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa Banyu Urip, Kecamatan Gerung Lombok barat*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- Indriyani, Damsar, *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Islami, Fatah, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Karim Abdullah, Wawancara, masyarakat jamaah jumat berkah 12 Desember 2021
- Kholifah, wawancara masyarakat sekitar pesantren, 13 November 2021
- Latief, Nasarudin, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Pt Firma Dara, 2012.

- M, Idianto, *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mahfuz, Ali, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabath*. Beirut: Dar al-Ma'raf, 2010.
- Mas'ud, Abdurrahman, menulis : *the word pesantren them from 'santri' which means one who seeks Islamic knowledge*. Lihat Ahmad Muthohar, *ideologi Pendidikan Pesantren; Pesantren ditengah Arus Ideologi-Ideologi pendidikan* Semarang; Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1988.
- Mayyadah, Wawancara, Pengasuh Pesantren Anwarul Qur'an, 28 November 2021.
- Milles, Matthew B, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode baru. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muluia, Musdah, *Pedoman Dakwah Mubalighat*. Jakarta: DPP Korps Wanita M D 2003.
- Mulyana, Dedi, *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Munandar, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Bandung: Media, 1986.
- Nata, Abudin, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Poerbawakatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta; Gunung Agung, 1982.
- Purnamasari, Lukita, *Skripsi Peranan Pondok Pesantren Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri untuk Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2010.

- Sanapiah dan Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990.
- Setiadi, Elly M, dan Usman Kolip, *Pengantar sosiologi, Masyarakat Perkotaan*. Bandung: Prenadamedia Group, 2010.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Sucipto, Wawancara, Santri Pesantren Anwarul Quran, 28 November 2021
- Sutriyana, *Skripsi Metode Dakwah Pondok Pesantren Riyadlul Ma'la Al Amin Salafiyah dalam meningkatkan Nilai-nilai Sosial Masyarakat di desa Kajen*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*. Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama: 1997.
- Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Kelas 1 SMA Jakarta: Yudistira, 2003.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Wahyu Ilaihi, M. Munir *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Wiriyosukarto, Amir Hamza, *Biografi K.H. Imam Zarkasih dari gontor merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Yunus, Mahmu, *Pedoman Dakwah Islamiya*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1965.
- Zain, wawancara, Masyarakat Jumat Berkah, 13 Desember 2021
- Zainab, Wawancara, Orangtua Santri TPQ, 13 Desember 2021

LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran



Foto Depan Pesantren Anwarul Quran Kota Palu



Foto Mesjid, Asrama Pengasuh, Asrama Santriwati Pesantren Anwarul Quran



Foto Makanan yang akan diberikan kepada Jamaah Solat Jumat



Foto Pembagian Makanan Santri Putra untuk Jamaah Solat Jumat



Foto Jamaah Solat Jumat sedang menikmati hidangan



Foto pemilahan sampah di Pesantren Anwarul Quran Kota Palu



Foto Kegiatan dan Tempat mengaji adik-adik TPQ Cahaya, Ummi 1, 2 dan 3



Foto kegiatan TPQ Cahaya Ummi 4,5 dan 6 di emperan masjid Pesantren



Kelas Gazebo Ummi 1, 2 dan 3



Foto Bersama Ust Aliasyadi Pimpinan Pesantren Anwarul Quran



Foto Bersama Ust Darlis Pengasuh Pesantren Anwarul Quran



Foto wawancara santri Anwarul Quran Kota Palu



Foto Bersama Ibu Emi Penerima Bantuan Santri Peduli



Foto bersama Pak Ahli penerima bantuan Santri Peduli



Foto bersama Ibu Zainab orang tua Santri TPQ Cahaya



Foto bersama Ibu Kholifah Orang Tua Santri TPQ Cahaya



Foto bersama Pak Karim Jamaah Sholat Jumat

